

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF-
REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
RINDI UMALULU SUMBA TIMUR SELAMA PEMBELAJARAN TATAP
MUKA TERBATAS**

SKRIPSI

Oleh

SISKA RANISYA

NIM. 18410126



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 RINDI UMALULU SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

SKRIPSI

Diajukan kepada: Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

SISKA RANISYA

NIM. 18410126

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SELF-
REGULATED LEARNING PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
RINDI UMALULU SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS**

SKRIPSI

Oleh:

SISKA RANISYA

NIM. 18410126

Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing



Ermita Zakiyah M.Th.I

NIP: 19870131 201903 2 007

Mengetahui.

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP: 19761128 200212 2 001

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SELF-
REGULATED LEARNING PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
RINDI UMALULU SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS**

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Anggota Penguji

Ketua/Penguji Utama



Novia Solichah, M.Psi

NIP. 199406162019082001



Andik Rony Inawan, M.Si, Psi

NIP. 197311221999031003

Anggota/Sekretaris



Ermita Zakiyah, M.Th.I

NIP. 198701312019032007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi Tanggal 21 Juli 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

H.N. Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si

19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska Ranisya

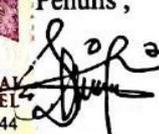
Nim : 18410126

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Hubungan antara Dukungan dengan Self-regulated Learning pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas** merupakan hasil karya sendiri dan tidak melakukan tindak plagiasi dalam penyusunan skripsi ini. Adapun kutipan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini telah mencantumkan sumber kutipannya pada daftar pustaka. Apabila pada skripsi ini terdapat unsur plagiasi karya orang lain, maka bukan tanggungjawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, melainkan tanggungjawab saya dan saya bersedia melakukan proses sanksi sesuai dengan undang-undang.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Juni 2022

Penulis,

METERAL TEMPEL
70BAJX939620444

Siska Ranisya

NIM. 18410126

MOTTO

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?.”

(QS Fussilat ayat 53)

PERSEMBAHAN

Bapak saya Arsyad Abdurrasyid, mama saya Siti Zahara yang selalu memberikan dukungan serta doa yang luar biasa besarnya dalam hidup saya. Saudara saya satu-satunya Muhammad Fajri yang semoga menjadi orang yang bermanfaat dalam kebaikan. Seluruh keluarga yang selalu mendukung saya. Bunda Ermita yang membimbing saya dengan tulus. Teman-teman saya sekalian yang sangat amat saya cintai dan syukuri kehadirannya dalam hidup saya . Tidak lupa jejeran tetangga yang selalu bertanya kapan lulus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga saya selaku penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Self-regulated Learning pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”, yang merupakan tugas akhir dalam memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi. Pihak-pihak yang peneliti hormati dan berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen konsultasi alat ukur psikologi.
3. Ibu Ermita Zakiyah M.Th.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, dan ilmu yang banyak.

4. Ibu Selly Chandra Ayu, M. Psi dan Ibu Novia Solichah, M.Psi, selaku dosen konsultasi statistika dan alat ukur psikologi.
5. Bapak Kepala Sekolah SMA N 1 Rindi Umalulu yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
6. Bapak/ibu guru di SMA N Rindi Umalulu yang telah membantu saya sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian berlangsung
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya selama ini
8. Staf dan karyawan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Rindi Umalulu yang telah membantu membagikan kuesioner dan menjadi responden dalam penelitian ini.

Saya selaku penulis berharap, semoga pada hasil karya tulis ilmiah atau skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan orang-orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 27 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
المخلص	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Dukungan Sosial	14
1. Definisi Dukungan Sosial.....	14
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	17
4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam.....	19

B. Self-Regulated Learning	20
1. Pengertian Self-Regulated Learning	20
2. Aspek-aspek Self-Regulated Learning	22
3. Faktor yang mempengaruhi <i>Self-regulated learning</i>	26
4. Self-regulated learning dalam Perspektif Islam	30
C. Hubungan Dukungan sosial dengan <i>Self Regulated-Learning</i>	31
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi	38
2. Sampel	40
E. Metode pengambilan data	41
1. Instrumen penelitian	41
2. Alat Ukur Penelitian	42
F. Validitas dan Reliabilitas	44
1. Validitas.....	44
2. Reliabilitas	47
G. Analisis data.....	48
1. Menentukan Kategorisasi	49
2. Uji normalitas	51
3. Uji linearitas	51
4. Analisis korelasi	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	53
2. Pelaksanaan Penelitian	53
B. Paparan Hasil Penelitian	54
1. Uji Asumsi Klasik	54
2. Uji Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	56

3. Analisis Korelasi	61
4. Analisis Tambahan	64
5. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
1. Bagi Responden Penelitian.....	76
2. Bagi Sekolah.....	77
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa.....	39
Tabel 3.2 Skor Jawaban Skala	41
Tabel 3.3 Blueprint Dukungan Sosial	42
Tabel 3.4 Blueprint Skala Self-Regulated Learning	43
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas Skala Dukungan Sosial	45
Tabel 3.6 Hasil Pengujian Validitas Skala Self-Regulated Learning	46
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 3.8 Rumus Kategorisasi	50
Tabel 4.1 Jumlah Penyebaran Kuesioner	54
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas	55
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Linearitas Variabel Dukungan Sosial dengan Self-Regulated Learning	56
Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hipotetik.....	57
Tabel 4.5 Deskripsi Skor Empirik.....	57
Tabel 4.6 Kategori Normal	59
Tabel 4.7 Kategorisasi Tingkat dukungan sosial	59
Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Self-Regulated Learning	60
Tabel 4.9 Uji Korelasi Rank Spearman.....	63
Tabel 4.10 Hasil Model Summary SE Dukungan Sosial	64
Tabel 4.11 Hasil Anova SE Dukungan Sosial	64
Tabel 4.12 Koefisien-Koefisien Output SE Dukungan Sosial.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Variabel Penelitian	37
Gambar 4.1 Diagram Kategorisaasi Tingkat Dukungan Sosial	60
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Tingkat Self-Regulated Learning	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Pertanyaan Pra-penelitian.....	82
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian Self-Regulated Learning	83
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian Dukungan Sosial	86
Lampiran 4 Hasil Pengujian Validitas Skala Dukungan Sosial.....	89
Lampiran 5 Hasil Pengujian Validitas Skala Self-Regulated Learning.....	91
Lampiran 6 Hasil Pengujian Dukungan Sosial	94
Lampiran 7 Hasil Pengujian Normalitas	95
Lampiran 8 Hasil Pengujian Linieritas	96
Lampiran 9 Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman.....	97
Lampiran 10 Hasil Analisis Correlations SE Dukungan Sosial.....	98
Lampiran 11 Skoring Responden Skala Dukungan Sosial	100
Lampiran 12 Skoring Responden Skala Self-Regulated Learning	107
Lampiran 13 Surat Perizinan Penelitian.....	110
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	111

ABSTRAK

Ranisya, Siska. 2022 Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self-regulated Learning pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Ermita Zakiyah M.Th.I

Masa peralihan sistem pendidikan di masa pandemi covid-19 yang terbilang dinamis ini menuntut siswa harus mempunyai ketahanan akademik agar tercapainya pembelajaran yang optimal. Self-regulated learning dibutuhkan siswa untuk menghadapi segala situasi selama proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa dengan self regulated learning akan mampu mengontrol, mengelola, mempertahankan, dan mengevaluasi strategi belajarnya secara kognitif, motivasi, dan perilaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi self-regulated learning adalah dukungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan self-regulated learning pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan teknik simple random sampling dan jumlah responden penelitian sebanyak 163 siswa. Menggunakan alat ukur yang dibuat oleh peneliti yakni skala dukungan sosial mengacu pada teori Sarafino & Smith dan skala self-regulated learning mengacu pada teori Zimmerman. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis korelasi rank spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu mayoritas berkategori tinggi sebesar 71,2% dan tingkat self-regulated learning berkategori tinggi sebesar 79,8%. Pada analisis korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan dan kuat antara dukungan sosial dengan self-regulated learning dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,524 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis H1 dapat di terima, artinya adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

Kata Kunci : *Self-regulated Learning, Dukungan Sosial*

ABSTRACT

Ranisya, Siska. 2022 Relationship between Social Support and Self-regulated Learning in Class XI Students at SMA Negeri 1 Rindi Umalulu during Limited Face-to-Face Learning. Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Ermita Zakiyah M.Th.I

The period of the education system in this relatively dynamic pandemic covid-19 period requires students to have academic resilience in order to achieve optimal learning. Independent learning is needed by students to deal with all situations during the learning process in order to achieve learning objectives. Students with self-regulated learning will be able to control, manage, maintain, and develop their learning strategies cognitively, motivationally, and behaviorally. One of the factors that influence self-regulated learning is social support. Therefore, this study aims to determine the relationship between social support and independent learning in class XI students at SMA Negeri 1 Rindi Umalulu.

This study uses a quantitative approach. Sampling used probability sampling technique with simple random sampling technique and the number of research respondents was 163 students. Using a measuring tool made by the researcher, the social support scale refers to the theory of Sarafino & Smith and the self-regulated learning scale refers to the Zimmerman theory. The data analysis used in this research is Spearman rank correlation analysis.

The results showed that the level of social support for class XI students at SMA Negeri 1 Rindi Umalulu, the majority of which was in the high category of 71.2% and the level of independent learning in the high category of 79.8%. The correlation analysis shows that there is a significant and strong positive relationship between social support and independent learning with a correlation coefficient (r) of 0.524 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). Therefore, hypothesis H1 can be accepted, meaning that there is a positive and significant relationship between social support and independent learning in class XI students at SMA Negeri 1 Rindi Umalulu as long as face-to-face learning (PTM) is limited.

Keywords: *Independent Learning, Social Support*

الملخص

رانشيا، سسكا. 2022. علاقة الدعم الاجتماعي والتعلم المنظم ذاتيا في طلبة الفصل الحادي عشر في خلال التعلم الحضوري المحدد. البحث. قسم علم Rindi Umalulu المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة النفس. كلية علم النفس. الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم بالانج

المشرفة: الأستاذة أرميتا زكية الماجستير

جائحة كوفيد-19 تفرض وجود انتقال أسلوب التعلم، وهذا الانتقال يحث الطلبة ليكونوا لديهم قدرة التحمل الأكاديمي ليكون التعلم بشكل أفضل. والتعلم المنظم ذاتيا أمر مهم يحتاجه الطلبة في خلال هذا الانتقال ليحصل عليهم غاية التعلم. الطلبة الذين لديهم التعلم المنظم ذاتيا يقدرّون على التحكم في استراتيجيات التعلم وإدارتها وصيانتها وتقييمها إدراكياً وتحفيزياً وسلوكياً. وأحد الدواعي الذي يأتّر في التعلم المنظم ذاتيا هو الدعم الاجتماعي. ولذلك تكون غاية هذا البحث هي معرفة العلاقة بين الدعم الاجتماعي والتعلم المنظم ذاتيا Rindi Umalulu في طلبة الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة

يستخدم هذا البحث نهجا كميا بأسلوب أخذ العينات الاحتمالية بتقنية أخذ العينات العشوائية البسيطة وكان Sarafino عدد المشاركين في البحث 163 طالبًا، ويستخدم أداة قياس مقياس الدعم الاجتماعي من نظرية Zimmerman ومقياس التعلم المنظم ذاتيا من نظرية Smith & في تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث

أظهرت النتائج أن مستوى الدعم الاجتماعي لطلبة الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية كان في الفئة العالية بنسبة 71.2%. ومستوى التعلم المنظم ذاتيا في الفئة العليا Rindi Umalulu الواحدة عند 79.8%.، يشير تحليل الارتباط أن هناك علاقة إيجابية معنوية وقوية بين الدعم الاجتماعي والتعلم مقبولة، مما يعني H_1 الفرضية. ($p < 0.05$) وقيمة دلالة $r = 0.524$ 0.000 المنظم ذاتيًا بمعامل ارتباط أن هناك علاقة إيجابية وهامة بين الدعم الاجتماعي والتعلم المنظم ذاتيًا في لطلبة الفصل الحادي عشر في خلال التعلم الحضوري المحدد Rindi Umalulu المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة

الكلمات الدالة: التعلم المنظم ذاتيا، الدعم الاجتماعي

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 sangat berpengaruh pada sederet *sector* sejak diumumkan kasus pertama Indonesia pada Maret 2020 lalu. Mulai dari sektor perekonomian hingga sector *social* (McCharty, 2020). Sebelum maupun sesudah adanya pandemi, pendidikan merupakan salah satu komponen penting bagi setiap individu dan juga merupakan bagian dari penentu keberhasilan bangsa di masa depan. Maka, demi memaksimalkan sektor pendidikan di situasi pandemi ini, pemerintah terus mengupayakan berbagai cara agar proses belajar-mengajar tetap berlangsung. Pemerintah mengambil kebijakan dengan tetap melangsungkan pembelajaran, namun secara daring dari rumah. Sesuai dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Anwar Makariem, tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (covid-19). Beserta isi penting yang tertera di dalamnya yaitu mengenai pembatalan Ujian Nasional tahun 2020. Model pembelajaran daring sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam sistem pendidikan Indonesia. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 siswa dilatih untuk mahir menggali materi di berbagai sumber pada laman. Pendidik memberikan tugas siswa dan siswa dengan mandiri mengeksplor berbagai sumber belajar yang sesuai dengan tugas yang diberikan. Jadi, sebenarnya berinteraksi dengan sumber *online* bukan

hal yang baru bagi siswa, namun terdapat perbedaan antara pola daring dan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tidak mendominasi dan hanya bersifat pelengkap (Ratnafuri & Muslihati, 2020).

Dilansir dari *kompas.com* Menteri Pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi, Nadiem Makarim merasa sudah saatnya siswa merasakan pembelajaran tatap muka dan sekolah seperti biasanya. Hal ini dikarenakan banyak permasalahan salah satunya sarana dan prasarana yang kurang memadai dan juga banyak riset yang menunjukkan fenomena kehilangan pendidikan secara signifikan selama pandemi (Kompas,2021). Menurut (Safira & Ifadah, 2021) juga menyatakan pembelajaran jarak jauh memang memberi dampak negatif yaitu penurunan kualitas pendidikan atau yang disebut *loss learning*.

Setelah setahun lamanya melangsungkan pembelajaran daring, Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Mendikbud Ristek) mengeluarkan surat edaran terbaru mengenai penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun akademik 2021/2022, pemerintah memperbolehkan menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka namun dengan ketentuan yang berlaku di dalamnya. Adapun pokok penting dalam surat tersebut adalah prosedur dan kapasitas satuan pendidikan yang hendak melaksanakan PTM terbatas di klasifikasikan sesuai dengan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (ppkm) diwilayah masing-masing. Berikut merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelenggarakan PTM (1) Ketat akan

protokol kesehatan, mulai dari penggunaan masker yang diwajibkan, *physical distancing*, penggunaan *handsanitizer*; (2) wajib vaksin bagi peserta didik dan guru selambat-lambatnya hingga tahun ajaran 2021/2022 (3) kelayakan sekolah memenuhi standar 3 kesiapan pembelajaran; (4) mendapat izin orang tua untuk mengikuti PTM; (5) Membentuk satgas covid-19 di sekolah; (6) mempersiapkan prasarana dalam pemenuhan protokol kesehatan (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>). Dilansir dari laman resmi Pemerintah Kabupaten Sumba timur menyebutkan adanya penurunan angka kasus baru terkonfirmasi positif *Corona Virus Disease (COVID-19)*, pemerintah dalam rangka menekan peningkatan angka kasus baru menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2 di Sumba timur sejak tanggal 7 september sampai dengan 20 september 2021 (<https://www.sumbatimurkab.go.id/>). Berdasarkan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di daerah Sumba Timur ini, Bupati Sumba Timur memperbolehkan adanya pembelajaran tatap muka terbatas hanya di daerah yang termasuk zona hijau. Kecamatan Umalulu adalah salah satu daerah di Sumba Timur yang masuk ke dalam zona hijau dan sudah mulai menyelenggarakan pembelajaran tatap muka.

SMA Negeri 1 Rindi Umalulu yang terletak Sumba Timur merupakan salah satu instansi pendidikan yang juga turut merasakan ketidakefektifan selama proses pembelajaran jarak jauh, kemudian menyelenggarakan PTM terbatas selaras dengan arahan pemerintah. Sekolah ini memberlakukan pembatasan kapasitas siswa yang mengikuti PTM 50% dari kapasitas ruang

kelas dan maksimal durasi pembelajaran yang dibatasi. Dengan adanya PTM terbatas ini sekolah berharap proses belajar-mengajar dapat berjalan lebih efektif lagi dari sebelumnya. Kenyataannya saat melakukan observasi dan wawancara pra penelitian di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu, siswa mengaku masih mengalami hambatan dalam proses PTM terbatas ini, beberapa siswa mengeluhkan kesulitannya dalam memahami materi atau kesulitan akan akses jaringan internet. Adanya peralihan sistem pembelajaran ini, siswa perlu waktu dalam menyesuaikan diri. Hal ini tentu mempengaruhi kondisi psikis siswa. Dengan demikian, siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru (Haryadi & Zalfa, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SMA Negeri 1 Rindi Umalulu, pendidik menyatakan ada perbedaan selama proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah pandemi. Pendidik mengaku mengalami kepincangan selama proses belajar mengajar saat ini yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang menurun. Hal ini dikarenakan daya kontrol pendidik yang berkurang dan banyak kendala yang dialami. Pada PTM terbatas ini sekolah membagi mata pelajaran untuk daring dan tatap muka. Hal ini karena tidak semua materi disampaikan secara langsung atau tatap muka, pendidik mengaku proses belajar saat ini masih kurang efektif. Hal ini juga tidak terlepas dari fasilitas penunjang pembelajaran yang tidak dimiliki oleh semua siswa. Saat PTM terbatas, untuk materi yang harus disampaikan secara daring, siswa dituntut untuk melangsungkan beberapa pelajaran dari rumah dan

tentunya membutuhkan fasilitas seperti koneksi dan kuota internet yang memadai, handphone maupun laptop. Namun, tidak semua siswa berasal dari keluarga yang mampu dan juga beberapa siswa ada yang bertempat tinggal di daerah yang tidak terjangkau internet. Diketahui banyak siswa yang tidak mempunyai *handphone* maupun laptop, serta banyak siswa yang mengeluh kesulitan mengakses internet karena tidak mempunyai kuota internet.

Keberhasilan seorang siswa pada proses pembelajarannya di sekolah dilihat dari prestasi belajar yang baik atau tinggi dan ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang dapat berupa angka atau huruf (Chientya et al., 2021) . Namun, banyaknya kesulitan dan kendala yang dihadapi saat pandemi, khususnya pada PTM terbatas ini tentunya peran kemandirian siswa, serta inisiatif siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan disebut *self-regulated learning*. Siswa dengan pengaturan diri yang baik dalam pembelajarannya mampu mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muti'atuz dan Surjanti (2021), Sari dan Satwika (2018) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan mengenai pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik siswa. *Self-regulated learning* penting dimiliki siswa karena melibatkan kemampuan berpikirnya yang meliputi perhatian dan konsentrasi, kesadaran diri dan introspeksi, keterbukaan akan perubahan, disiplin diri yang tulus, dan bertanggung jawab dalam

pembelajarannya (Zimmerman, 2001, 2002 ; Zimmerman & Schunk, 2001).
(dalam Linda,2013)

Namun, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang tidak memiliki *self-regulated learning* dalam pembelajarannya, yang ditunjukkan oleh pengumpulan dan pengerjaan tugas yang sering ditunda-tunda oleh siswa, kurang memperhatikan pendidik saat mengajar, dan tidak memperhatikan pendidik saat menerangkan materi. Beberapa siswa juga mengaku pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, hal ini menunjukkan rasa tanggung jawab siswa rendah dalam pembelajarannya. Saat PTM terbatas ini terdapat perbedaan pendapat di kalangan siswa, sebagian besar siswa masih merasa kurang nyaman karena pemahamannya sulit, waktu yang terbatas, koneksi internet yang sulit, kemudian ditemukan juga siswa yang merasa bahwa pembelajaran daring dan tatap muka ini malah meningkatkan prestasi belajarnya. Perbedaan tiap siswa baik dari segi pemahaman, latar belakang ekonomi atau keluarga, serta pemilihan cara belajar, sudah seharusnya siswa mampu memahami dan mengendalikan dirinya sendiri agar mampu menghadapi situasi tidak terduga yang dihadapi selama proses pembelajaran. Tidak ditemukannya *self-regulated learning* pada siswa di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu menyebabkan siswa kesulitan menerima materi yang disampaikan kemudian berdampak pada prestasi belajarnya yang kurang maksimal.

Peserta didik dengan *self-regulated learning* yang baik akan mampu secara aktif mengembangkan dan mengoptimalkan dirinya dalam mencapai tujuan dengan melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku sehingga mampu mengatur strategi belajar, menyusun, menentukan tujuan pembelajarannya, motivasi diri dan lingkungannya dalam pencapaian keberhasilannya selama pembelajaran (Pratitis et al., 2021). Oleh karena itu, di masa pandemi ini khususnya pada peralihan sistem pembelajaran siswa jarak jauh ke pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan *self-regulated learning* yang baik peserta didik mampu menghadapi segala tantangan dan kesulitan dalam pencapaiannya.

Menurut Zimmerman (1988) *self-regulated learning* dapat dibantu dengan merekam diri sendiri melalui buku harian, jadwal harian, lembar kerja kemajuan, ataupun grafik perilaku (Nilson, 2013). Siswa dengan *self-regulated learning* dibantu dengan mengulang kembali materi yang diajarkan, membuat catatan materi penting, mengatur jadwal belajar, dan lain sebagainya. Namun, pada wawancara dengan beberapa siswa, siswa menyatakan tidak mempunyai jadwal khusus untuk belajar atau mengulang kembali pelajaran yang diajarkan pendidik, hal ini menunjukkan rendahnya *self-regulated learning* yang dimiliki siswa di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu.

Bedasarkan teori kognitif sosial Bandura (1986) menguraikan tiga faktor sosial yang mempengaruhi *self-regulated learning* yaitu pengamatan diri, penilaian diri, dan reaksi diri. Proses yang dimaksud disini adalah saling berkaitan satu sama lain dimana pengamatan diri diasumsikan mendorong

peserta didik untuk mengevaluasi diri, penilaian diri atau penilaian kognitif mengarah pada reaksi diri pribadi dan perilaku (Brainerd et al., n.d.1989). Menurut Karabenick dan Dambo, *self-regulated learning* mencakup pemantauan dan pengelolaan proses kognitif seseorang serta kesadaran dan kontrol atas emosi, motivasi, perilaku, dan lingkungan seseorang terkait dengan pembelajarannya. Perilaku meliputi disiplin diri, upaya, manajemen waktu, dan bila dianggap perlu mencari bantuan dari instruktur atau pihak lain yang lebih berpengetahuan. Lingkungan meliputi penggunaan teknologi, manajemen tugas, dan input sensorik, seperti tempat, suhu, suara latar belakang (misalnya, musik), dan kondisi fisik. Seorang pembelajar harus mencari tahu lingkungan seperti apa yang paling cocok untuk pembelajarannya. Prosesnya dimulai dengan observasi diri dan *self-talk* yang berorientasi pada tugas, seperti berbicara dengan cara seseorang melalui tugas baru. Peserta didik harus bereksperimen dengan dan mengamati efek dari berbagai emosi, motivasi, perilaku, lingkungan, dan proses kognitif dan memutuskan mana yang memaksimalkan atau menghambat pembelajaran (Linda,2013)

Menurut Zimmerman, ada tiga hal yang digarisbawahi dan dianggapnya dapat diterapkan di sebagian besar perspektif teoritis *self-regulated learning* (1) penggunaan proses, strategi, atau tanggapan khusus oleh siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya; (2) penggunaan umpan balik berorientasi diri, yang melibatkan siswa memantau efektivitas strategi belajar mereka dan menanggapi umpan balik dengan perubahan persepsi diri atau strategi belajar; (3) dimensi motivasi melibatkan keyakinan efikasi diri yang

menentukan pilihan proses, strategi, atau tanggapan pengaturan diri tertentu (Cassidy, 2011). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa gaya belajar, keyakinan kontrol akademik dan evaluasi diri siswa merupakan komponen penting *self-regulated learning*.

Pada teori kognitif sosial Bandura (1986) menyatakan adanya pengaruh faktor sosial dalam *self-regulated learning*, hal ini mengenai fungsi manusia yang terpisah namun saling berkaitan diantaranya pengaruh pribadi, perilaku, dan lingkungan. Zimmerman dalam (Aminah, 2018) juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* yakni Faktor pribadi, meliputi pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan metakognitif dan efikasi diri. Faktor perilaku, meliputi reaktivitas diri, perilaku, respons pribadi dan reaksi diri terhadap lingkungan. Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan lain-lain. Berdasarkan faktor-faktor tersebut salah satu kemungkinan yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* dalam faktor lingkungan adalah dukungan sosial. Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh (Merisa et al., 2019) (Meidina, 2021) (Triyatni & Rozali, 2020) yang menunjukkan adanya korelasi koefisien yang cukup kuat dan signifikan antara dukungan sosial dengan *self-regulated learning* pada siswa.

Menurut (Sarafino dan Smith, 2010) dukungan sosial ialah sesuatu yang diperoleh seseorang dari individu atau kelompok. Dukungan sosial dapat diberikan siapapun baik dari guru, orang tua, teman sebaya, ahli kesehatan maupun lingkungan, dan lain sebagainya. Terdapat perbedaan antara peserta

didik dengan dukungan sosial yang tinggi dan rendah. Seseorang atau peserta didik yang mempunyai dukungan sosial yang tinggi cenderung mampu berpikir positif dalam menghadapi kesulitan jika dibandingkan dengan peserta didik dengan dukungan sosial yang rendah (Herdiati, 2014). Hal ini dikarenakan adanya dukungan sosial pada seseorang menjadikannya merasakan ketenangan dan kenyamanan, merasa dicintai, dihargai, percaya diri, dan kuat. Menurut Sarafino dan Smith (2010) dukungan sosial terdiri atas empat aspek yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Peserta didik yang mendapatkan dukungan sosial secara emosional oleh pendidik, orang tua maupun teman sebaya cenderung bersemangat dan merasa lega sehingga siswa dapat menghadapi kesulitan dan permasalahannya selama proses pembelajaran dengan tenang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, instrumental, informatif dan penghargaan yang diperoleh dari orang tua, guru, maupun teman sebaya. Dengan demikian, apabila siswa atau peserta didik mendapatkan dukungan sosial, maka dapat mempengaruhi peningkatan *self-regulated learning* pada siswa, karena memberikan siswa rasa dicintai, dihargai dan semangat dalam proses pembelajarannya dan mampu menyelesaikan pembelajaran sesuai tujuan secara optimal. *Self-regulated learning* penting dan dibutuhkan saat pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas ini mengetahui fenomena penurunan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu yang terjadi karena banyaknya kendala berupa fasilitas yang kurang memadai, sistem pembelajaran yang tidak

stabil karena adanya pandemi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dukungan sosial dan *self-regulated learning* pada siswa di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi umalulu selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas?
2. Bagaimana tingkat *self-regulated learning* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas?
3. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi umalulu selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.
2. Untuk mengetahui tingkat *self-regulated learning* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat dan berguna memberikan informasi, referensi dalam kajian di bidang psikologi pendidikan dan ranah psikologi lainnya yang berkaitan dengan hubungan *self-regulated learning* dengan dukungan sosial selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah dan orangtua

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak sekolah maupun orang tua. Mengenai pentingnya peran mereka dalam menunjang pembelajaran siswa agar mendapatkan hasil yang optimal.

b. Bagi siswa

Peneliti berharap melalui hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai bagaimana strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, sehingga dapat diterapkan oleh siswa dan mampu menghadapi berbagai situasi dan kondisi khususnya pada pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

c. Bagi peneliti

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait *self regulated learning* dan dukungan sosial selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Menurut Srafino dan Smith (2010) dukungan sosial merupakan pemberian dan ketersediaan kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan bagi individu yang berasal dari individu lain maupun kelompok. Dukungan berasal dari beberapa sumber seperti pasangan atau kekasih individu tersebut, keluarga, sahabat, guru, atau organisasi masyarakat. Sehingga dalam hal ini dukungan sosial juga mengacu pada perasaan atau persepsi yang dirasakan oleh orang yang menerima dukungan. Johnson dan Johnson (dalam Merisa et al., 2019) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan antar individu atau kelompok yang bersifat membantu atau menolong ketika individu dalam kondisi sulit atau sedang menghadapi masalah. Dukungan dapat berupa informasi maupun bantuan kongkrit yang menjadikan individu merasa dirinya di hargai, dicintai, dan diperhatikan. Sarafino (dalam Aminah, 2018) juga memberikan arti mengenai dukungan sosial yaitu merupakan suatu ketersediaan dan keberadaan individu lain yang dipercaya ketika mengalami kesulitan dan masalah, sehingga menjadikan individu tersebut merasa dirinya di perdulikan orang lain, bernilai, dan dicintai.

Sedangkan Baron & Byrne (dalam Anggraini, 2021) mengartikan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan fisik maupun psikis yang

berasal dari orang sekitar seperti keluarga dan teman. Dukungan sosial diperoleh dari orang-orang sekitar dan cenderung orang-orang yang memiliki peranan penting dan dekat (*significant others*) dengan individu tersebut saat membutuhkan pertolongan. Contohnya adalah seorang siswa yang membutuhkan bantuan guru dan teman-temannya di sekolah. Serupa dengan pendapat Taylor (dalam Meidina, 2021) yang mengartikan dukungan sosial sebagai suatu perasaan nyaman secara psikis maupun fisik yang didapatkan dari berbagai sumber seperti sahabat maupun kerabat yang menjadikannya merasa di cintai dan merasa bahwa dirinya adalah bagian dari suatu kelompok.

Berdasarkan pemaparan yang berbeda namun cenderung memiliki makna yang sama tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dukungan sosial merupakan suatu hubungan interpersonal individu dengan individu lain atau kelompok yang didalamnya berisikan pemberian pertolongan maupun bantuan berupa bantuan verbal dan nonverbal, sehingga individu tersebut mampu meghadapi kesulitannya dan merasa dirinya di hargai, di sayangi dan bernilai.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dan Smith (2010) terdapat empat aspek yang meliputi pemberian dukungan sosial. Jadi, dukungan sosial mengacu pada dukungan atau bantuan yang benar-benar dilakukan oleh orang lain, atau dukungan yang diterima. Namun juga mengacu pada perasaan atau persepsi

seseorang bahwa kenyamanan, perhatian, dan bantuan tersedia jika diperlukan yaitu, dukungan yang dirasakan.

1. *Emotional or esteem support* (Dukungan emosional)

Berupa penghargaan, menyampaikan empati, kepedulian, perhatian, penghargaan positif, dan dorongan terhadap orang tersebut. Ini memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa memiliki dan dicintai pada saat di hargai dan mengalami kesulitan.

2. *Tangible or instrumental support* (Dukungan nyata atau instrumental)

Melibatkan bantuan langsung, seperti saat orang memberi atau meminjamkan uang kepada orang tersebut atau membantu pekerjaan rumah pada saat stress.

3. *Informational support* (Dukungan informasional)

Termasuk memberikan saran, arahan, saran, atau umpan balik tentang bagaimana orang tersebut melakukannya misalnya, seseorang yang sakit mungkin mendapatkan informasi dari keluarga atau dokter tentang cara mengobati penyakitnya.

4. *Companionship support* (Dukungan persahabatan)

Mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama orang tersebut, sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam sekelompok orang yang memiliki minat dan aktivitas sosial yang sama.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan dukungan sosial terdiri dari empat aspek, empat aspek tersebut meliputi dukungan emosional, berupa empati, perhatian, dan kepedulian, dukungan nyata atau instrumental berupa uang sehingga seseorang yang membutuhkannya dapat menggunakannya, dukungan informasional berupa informasi, saran maupun arahan seperti seseorang siswa yang kurang memahami materinya kemudian mendapatkan arahan dari temannya untuk memahami materi tersebut, dukungan persahabatan yaitu keberadaan atau ketersediaan seseorang untuk menghabiskan waktu bersama dan menimbulkan perasaan dihargai dan dianggap keberadaannya misalnya, seorang siswa selalu diajak berdiskusi oleh teman lainnya dikelas.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Sarafino dan Smith (2010) menjelaskan terdapat tiga faktor yang berhubungan atau mempengaruhi dukungan sosial, diantaranya :

1. Recipients of support (penerima dukungan)

Orang tidak mungkin menerima dukungan jika mereka tidak ramah, tidak membantu orang lain, dan tidak memberi tahu orang lain bahwa mereka membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak cukup asertif untuk meminta bantuan, atau merasa bahwa mereka harus mandiri atau tidak membebani orang lain, atau merasa tidak nyaman untuk menceritakan kepada orang lain, atau tidak tahu harus bertanya kepada siapa. Sehingga pemberi dukungan harus mengetahui

bahwasannya penerima bantuan membutuhkan bantuan ataupun mereima bentuk dukungan yang diberikan.

2. *Providers of support* (pemberi dukungan)

Sebelum memberikan dukungan kepada seseorang perlu memperhatikan tujuan diberikannya dukngan tersebut. Mereka mungkin tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan, atau mungkin berada di bawah tekanan dan membutuhkan bantuan, atau mungkin tidak peka terhadap kebutuhan orang lain. Usia tua adalah saat ketika dukungan sosial kadang-kadang menurun, orang tua mungkin kurang memberikan dukungan karena kehilangan pasangan atau karena mereka mungkin merasa enggan untuk meminta bantuan jika mereka tidak dapat membalas

3. *Social network*

Dukungan sosial yang diterima seseorang juga ditentukan oleh tingkat keintiman, kedekatan dan seberapa sering si penerima dan pemberi dukungan saling berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, tiga faktor tersebut diantaranya *recipients of support* (penerima dukungan), *providers of support* (pemberi dukungan), *social network* (struktur jaringan sosial).

4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang senantiasa mengajarkan dan mengharuskan umatnya untuk selalu berbuat baik kepada sesama. Dukungan sosial merupakan pemberian seseorang kepada individu lain berupa perasaan cinta, perhatian maupun bantuan materi sehingga seseorang mampu menghadapi masalah yang dihadapinya. Kaitannya dengan dukungan sosial, tolong-menolong (ta'awun) beberapa kali disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu dalam: QS.Al-Maidah [5], Al-Anfal [73], Al-kahfi [19], Al-Qashas[34-35], Al-hujarat [9-10], Al-Fath [29], dan ayat-ayat lainnya. Hal tersebut menandakan betapa pentingnya untuk menjaga hubungan dengan sesama manusia berupa tolong-menolong agar sempurna ibadah seseorang.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (AlMaidah ayat 2).

Ayat di atas jelas sebuah perintah untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Kebaikan atau “al-birru” dalam hal ini adalah mencakup berbagai macam jenis kebaikan secara keseluruhan. Orang berilmu membantu dengan ilmunya, orang kaya membantu dengan harta kekayaan yang ia miliki. Semua orang membantu orang lain dengan apapun yang bisa ia bantu atau apapun yang ia miliki yang setidaknya mampu memberikan

orang lain merasa dirinya tidak sendiri, merasa dirinya dicintai, disayangi, dan bernilai, sehingga memunculkan semangat dalam dirinya untuk bertahan dari segala kesulitan (Taisîrul Karîmir Rahmân, hlm. 182).

Dalam ayat lain Allah berfirman sejalan dengan anjuran dan perintah tolong menolong sesama, yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Al-Hujurat ayat 10).

Ayat di atas jelas bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk menjaga hubungan antar sesama agar mendapatkan rahmat Allah SWT. Sehingga dalam kaitannya dengan dukungan sosial pemberian bantuan berupa perhatian, materi, perasaan dihargai dan disayangi adalah perintah Allah agar mendapatkan ridho dan rahmat dari-Nya (Abdullah, 2004(7), h. 484).

B. Self-Regulated Learning

1. Pengertian Self-Regulated Learning

Zimmerman (1990) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai proses dimana siswa mengaktifkan dan mempertahankan metakognisi, motivasi dan perilaku sistematis berorientasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, seperti penetapan tujuan, perencanaan, strategi pembelajaran, penguatan diri, perekaman diri, dan instruksi diri. Menurut Zimmerman, ada tiga hal yang digaris bawahi dan dianggapnya

dapat diterapkan di sebagian besar perspektif teoritis *self-regulated learning* (1) penggunaan proses, strategi, atau tanggapan khusus oleh siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya; (2) penggunaan umpan balik berorientasi diri, yang melibatkan siswa memantau efektivitas strategi belajar mereka dan menanggapi umpan balik dengan perubahan persepsi diri atau strategi belajar; (3) dimensi motivasi melibatkan keyakinan efikasi diri yang menentukan pilihan proses, strategi, atau tanggapan pengaturan diri tertentu (Cassidy, 2011). Menurut Karabenick dan Dambo, *self-regulated learning* mencakup pemantauan dan pengelolaan proses kognitif seseorang serta kesadaran dan kontrol atas emosi, motivasi, perilaku, dan lingkungan seseorang terkait dengan pembelajarannya (Nilson, 2013). Pada teori kognitif sosial Bandura (1986) memberikan penjelasan mengenai teori triadiknya tentang fungsi manusia, yang berfokus pada kontribusi yang terpisah namun saling bergantung dari pengaruh pribadi, perilaku, dan lingkungan. Teori ini awalnya dikembangkan untuk menjelaskan pengaruh pemodelan pada fungsi manusia, namun kemudian terarah pada hubungan dua arah antara peristiwa sosial dan kognitif (Brainerd et al., n.d.).

Menurut (Wolters et al., 2006) *self-regulated learning* adalah proses yang aktif dan konstruktif dimana pelajar menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian berusaha untuk memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, dipandu dan dibatasi oleh tujuan dan target mereka. Individu berupaya untuk menghubungkan antara faktor individu atau dirinya sendiri dengan

lingkungan dan pencapaiannya secara keseluruhan. Pada model konseptualnya, Boekaerts (1999) memberikan gambaran yang jelas mengenai self regulated learning, mulai dari gaya belajar, persepsi kontrol pribadi akademik dan konstruksi penilaian diri dan rekan. Menurutnya *self regulated learning* terbentuk oleh tiga aliran pemikiran, yaitu observasi gaya belajar, teori diri, dan penelitian mengenai metakognisi (Cassidy, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian *self regulated learning* diatas, maka peneliti menyimpulkan *self regulated learning* merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan menetapkan tujuan belajarnya sendiri dengan cara selalu aktif dalam proses pembelajarannya berupa strategi belajar dengan selalu melibatkan metakognisi, motivasi, serta perilaku untuk mencapai tujuannya.

2. Aspek-aspek Self-Regulated Learning

(Zimmerman, 1990) menjelaskan ada tiga aspek terbentuknya *self-regulated learning* yaitu mengacu pada keaktifan peserta didik secara metakognitif, motivasi, dan perilaku mereka dalam proses belajar sehingga tercapainya suatu tujuan, dan (Wolters et al., 2006) kemudian menjelaskan indikator pada tiap aspek secara rinci sebagai berikut.

1. Metakognitif

Metakognisi adalah kontrol sadar seseorang atas kognitifnya. Schraw (1998) mendefinisikannya sebagai pemikiran tentang bagaimana seseorang melakukan keterampilan. Dalam hal ini

berkaitan dengan kontrol seseorang atas kognitifnya mengenai penolakan konsekuen atas masukan baru atau yang bertentangan, serta meninjau dan merefleksikan pengalaman. Indikator pada aspek ini diantaranya :

- a. *Rehearsal strategies*, dimana peserta didik berusaha menciptakan strategi belajarnya dengan penghafalan materi atau pengulangan materi agar peserta didik dapat memahami materi dengan maksimal.
- b. *Elaboration strategies*, mencerminkan pendekatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk mendalami materi, dengan meringkas materi dengan menggunakan bahasa sendiri sehingga membuatnya lebih mudah untuk dipahami.
- c. *Organizational strategies*, melibatkan beberapa pemrosesan yang lebih dalam melalui penggunaan berbagai taktik seperti mencatat, menggambar diagram, atau mengembangkan peta konsep untuk mengatur materi dalam beberapa cara.
- d. *Metacognitive strategies*, mencakup berbagai perencanaan, pemantauan, dan strategi regulasi untuk pembelajaran seperti menetapkan tujuan untuk membaca, memantau pemahaman saat seseorang membaca, dan membuat perubahan atau penyesuaian dalam pembelajaran sebagai satu berkembang melalui suatu tugas.

2. Motivasi

Motivasi secara konsisten disebut sebagai penentu penting dalam pembelajaran siswa dan pencapaiannya dalam pengaturan akademik, hal ini dikarenakan motivasi mencakup berbagai kegiatan yang ditujukan sebagai hal pendorong siswa agar tetap siap dalam pembelajarannya di segala situasi. Kegiatan yang dimaksud antara lain memulai, mengatur dan menjaga diri agar selalu siap dalam belajar. Motivasi dianggap penting karena membantu peserta didik untuk memberikan usaha dan bertahan di tugas akademik dan untuk menghindari perilaku akademik maladaptif seperti penundaan. Indikator aspek motivasi diantaranya :

- a. *Mastery self-talk*, merupakan pemberian motivasi terhadap diri sendiri melalui kata-kata yang meyakinkan bahwa dirinya adalah seseorang yang mampu mencapai tujuannya dengan baik.
- b. *Extrinsic self-talk*, seseorang mampu mendapatkan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kinerjanya melalui proses berbicara dengan diri sendiri
- c. *Relative ability self-talk*, dalam hal ini peserta didik membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga dia mampu berusaha untuk lebih baik daripada orang lain.
- d. *Relevance enhancement*, menghubungkan tugas-tugas dengan minat atau kehidupannya

- e. *Situational interest enhancement*, menggambarkan kegiatan di mana peserta didik berusaha untuk meningkatkan motivasi intrinsik mereka agar mendapat nilai yang baik.

3. Perilaku

Aspek regulasi diri yang melibatkan upaya individu untuk mengontrol perilaku terbuka mereka sendiri. Bandura, 1986; Zimmerman, 1989) yaitu perilaku adalah aspek dari orang tersebut, meskipun bukan “diri” internal yang diwakili oleh kognisi, motivasi, dan afeksi. Aspek tersebut terdiri atas tiga indikator diantaranya :

Indikator dari aspek perilaku adalah sebagai berikut :

a. *Effort regulation*

Dalam hal ini peserta didik berusaha untuk menjaga semangat belajarnya

b. *Time/ study environment*

Peserta didik harus mampu mengatur dan mengontrol waktu dan lingkungannya belajar dengan baik, peserta didik harus mampu mengatur ruang belajar jadwal dan membuat rencana kapan harus belajar.

c. *Help-seeking*

Peserta didik yang baik dan pengatur diri yang baik tahu kapan, mengapa, dan dari siapa harus mencari dan mendapatkan bantuan.

Zimmerman kemudian (dalam Aminah, 2018) juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* yakni Faktor pribadi, meliputi pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan metakognitif dan efikasi diri. Faktor perilaku, meliputi reaktivitas diri, perilaku, respons pribadi dan reaksi diri terhadap lingkungan. Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan lain-lain.

3. Faktor yang mempengaruhi *Self-regulated learning*

Zimmerman (dalam Nilson, 2013) menyebutkan adanya beberapa faktor yang mendorong self regulated learning pada individu, yaitu :

1. Pribadi

Dalam hal ini, individu harus mengetahui dan sadar atas dirinya dan metakognisi adalah aspek utama didalamnya. Metakognisi adalah kontrol sadar seseorang atas kognitifnya, seperti berfokus pada masukan yang diberikan, berdialog dengannya, mengamati prasangka seseorang dan penolakan konsekuensi terhadap masukan baru atau yang bertentangan, dan meninjau dan merefleksikan pengalaman. Zimmerman (2002) menyebut metakognisi sebagai suatu kesadaran dan pengetahuan tentang pemikirannya sendiri. Berikut merupakan jenis pengetahuan yang setidaknya harus dimiliki oleh individu :

- a. Pengetahuan strategis, yang mencakup pengetahuan berikut: strategi pembelajaran yang berbeda dan heuristik untuk berbagai jenis tugas; langkah-langkah dan algoritma yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan melaksanakan tugas-tugas teknis; kebutuhan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pembelajaran mereka dan berpikir; dan strategi efektif untuk latihan (menghafal), elaborasi (menggunakan perangkat pembelajaran seperti meringkas, memparafrase, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya), dan organisasi materi (seperti pemetaan konsep)
- b. Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif, yang mencakup pemahaman arah (seperti mengetahui apa arti kata kerja), menilai kesulitan tugas, dan memutuskan dengan bijak strategi belajar dan berpikir mana yang akan digunakan.
- c. Pengetahuan diri, yang mencakup mengetahui kekuatan dan kelemahan seseorang sebagai pembelajar, secara akurat menilai penguasaan materinya, dan mengetahui strategi apa yang paling cocok untuk dirinya sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Perilaku

Meliputi disiplin diri, upaya, manajemen waktu dan bila dianggap perlu, mencari bantuan dari instruktur atau pihak lain yang lebih berpengetahuan. Zimmerman (Nilson, 2013) menjelaskan fase seseorang yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning*, yaitu:

1. Observasi diri

Berupa analisis tugas, termasuk penetapan tujuan dan strategi perencanaan dalam pembelajarannya. Membangkitkan keyakinan motivasi diri, untuk memasukkan keyakinan efikasi diri tentang pembelajaran seseorang, harapan tentang konsekuensi pribadi dari pembelajaran (nilai yang dirasakan), minat intrinsik dalam tugas (nilai yang dirasakan), dan orientasi tujuan (orientasi pembelajaran lebih baik daripada orientasi kinerja)

2. Kinerja/ Kontrol kehendak

Kontrol diri dibutuhkan untuk memasukkan penggunaan citra, instruksi diri, pemusatan perhatian, dan penerapan strategi tugas. Dapat dilakukan dengan cara Pengamatan diri, untuk memasukkan perekaman diri dan eksperimen sendiri (menguji alternatif untuk melihat sejauh mana kemampuannya).

3. Refleksi diri

Penilaian diri, untuk memasukkan evaluasi diri dari kinerja seseorang terhadap beberapa standar (kinerja seseorang sebelumnya, kinerja orang lain, atau beberapa standar mutlak) dan atribusi kausal dari hasil (keyakinan tentang *locus of control*) . Reaksi diri merupakan respon seseorang terhadap hasil yang diperoleh, tingkat kepuasan diri, yang meningkatkan atau melemahkan motivasi lebih lanjut, dan adaptif, penyesuaian defensif, yang mengarah pada strategi pembelajaran yang lebih efektif di waktu berikutnya atau perlindungan citra diri dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti melewatkan ujian atau menjatuhkan nilai.

3. Lingkungan

Meliputi penggunaan teknologi, manajemen tugas (tugas tunggal versus multitasking), dan input sensorik, seperti tempat, suhu, suara latar belakang (misalnya, musik), dan posisi fisik. Seorang pembelajar harus mencari tahu lingkungan seperti apa yang paling cocok untuk pembelajarannya. Prosesnya dimulai dengan observasi diri dan self-talk yang berorientasi pada tugas, seperti berbicara dengan seseorang melalui tugas baru. Pelajar harus bereksperimen dengan dan mengamati efek dari berbagai emosi, motivasi, perilaku, lingkungan, dan proses kognitif

dan memutuskan mana yang memaksimalkan atau menghambat pembelajaran. Mereka yang memiliki efek positif cenderung mengurangi beban kognitif saat dia terlibat dalam pembelajaran sehingga peserta didik terlatih dalam hal pengendalian diri, dalam menciptakan pengaturan kognitif, afektif, dan fisik yang optimal dan jadwal terbaik untuk belajarnya.

4. Self-regulated learning dalam Perspektif Islam

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (*Al-Hasyr 18*).

Pada kalimat (وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ) yang mempunyai makna tekstual; hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), menurut Ibn Katsir dalam tafsirnya, kalimat tersebut mengandung perintah untuk muhasabah, introspeksi diri atas apa yang akan diperbuat untuk masa depan. Ayat ini mengandung makna tersirat perintah untuk membuat sebuah kerangka pekerjaan ketika hendak melakukan sebuah pekerjaan. Untuk kaitannya dengan *self regulated learning*, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk mengatur dan mengelola pembelajarannya hingga mencapai tujuan.

Sehingga dalam keadaan apapun seseorang harus mampu mengelola metakognisi, motivasi, dan perilakunya agar mencapai hasil dengan optimal dan mampu menghadapi kesulitan yang dialami.

Pada ayat lain Allah berfirman, masih selaras dengan ayat di atas :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung-jawabannya” (Al-Isra 36).

Allah menjelaskan dalam ayat tersebut akan pentingnya ilmu pengetahuan dan larangan untuk mengerjakan sesuatu tanpa ada dasar atau persiapan yang ia miliki. Ayat ini kaya akan makna untuk membuat strategi sebelum melakukan suatu tindakan, salah satunya dalam pembelajaran. Sehingga, sudah menjadi kewajiban seseorang untuk selalu menambah, mencari, dan mengelola ilmu pengetahuan, sehingga dirinya mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah apapun.

C. Hubungan Dukungan sosial dengan *Self Regulated-Learning*

Pada penelitian ini dukungan sosial diasumsikan memiliki keterkaitan dengan *Self-regulated learning*. *Self-regulated learning* merupakan keaktifan siswa dalam mengontrol dan mengatur strategi belajarnya dengan mengaktifkan metakognisi, motivasi serta perilaku agar tujuan pembelajarannya tercapai (Zimmerman, 1986). Menurut Zimmerman dan Schunk (dalam Linda, 2013) kegiatan ini meliputi perhatian dan konsentrasi penuh, kesadaran

diri dan introspeksi, penilaian diri yang jujur, keterbukaan terhadap perubahan, disiplin diri yang tulus, dan penerimaan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajarannya. *Self-regulated learning* harus dimiliki setiap peserta didik sehingga mencapai hasil belajarnya dengan baik. *Self-regulated learning* mencakup pemantauan dan pengelolaan proses kognitif seseorang serta kesadaran dan kontrol atas emosi, motivasi, perilaku, dan lingkungan seseorang terkait dengan pembelajarannya. Pada masa pandemi ini, sistem pembelajaran yang berlangsung tidak tetap. Perubahan sistem pembelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk selalu fokus dan beradaptasi dengan baik. Namun, yang terjadi dilapangan peserta didik mengalami berbagai kendala mulai dari disiplin yang kurang dilihat dari masih banyak siswa yang menunda-nunda mengerjakan tugas, terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas, kurang memahami materi, terkendala kuota maupun jaringan internet. Siswa dengan kemampuan *self regulated learning* akan selalu menjaga motivasinya, sadar dan sepenuhnya mampu mengontrol emosi dalam jangka waktu yang tetap memonitor kemajuan untuk mencapai tujuan, menyesuaikan atau mengganti strategi sesuai dengan kebutuhannya sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, dapat membuat evaluasi dan beradaptasi dengan halangan yang muncul dalam segala situasi. Perbedaan keaktifan siswa selama proses pembelajaran di pengaruhi oleh *self regulated learning*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, 2016), dalam penelitiannya, menyatakan menyatakan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang mempunyai *self regulated learning* yang tinggi, sedangkan siswa

yang memiliki *self-regulated learning* rendah sulit dalam penerimaan materi sehingga mempengaruhi hasil belajarnya menjadi tidak optimal.

Pada teori kognitif sosial Bandura (1986) terdapat pengaruh faktor sosial dalam *self-regulated learning*, hal ini mengenai fungsi manusia yang terpisah namun saling berkaitan diantaranya pengaruh pribadi, perilaku, dan lingkungan. Zimmerman (dalam Aminah, 2018) juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* yakni faktor pribadi, meliputi pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan metakognitif dan efikasi diri. Faktor perilaku, meliputi reaktivitas diri, perilaku, respons pribadi dan reaksi diri terhadap lingkungan. Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan lain-lain. Berdasarkan faktor-faktor tersebut salah satu kemungkinan yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* dalam faktor lingkungan adalah dukungan sosial Menurut Fischer (dalam Aziz, 2016) bahwa dukungan sosial merupakan salah satu hal yang berperan penting di dalam pembentukan kemampuan *self-regulated learning* pada diri siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Triyatni & Rozali, 2020) yang memperoleh hasil terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *self-regulated learning*, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial memiliki pengaruh sebesar 37,8% dalam membentuk *self-regulated learning* pada siswa dengan arah hubungan positif. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial maka akan diikuti oleh kenaikan *self-regulated learning* yang tinggi. Sarafino dan Smith (2010) menyatakan bahwa dukungan

social adalah hubungan interpersonal antar individu yang di dalamnya terdapat pemberian kenyamanan, bantuan, perhatian, penghargaan dan membuat seseorang merasa dirinya bernilai, dicintai dan dihargai, sehingga individu tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dukungan social dapat berupa dukungan emosional, dukungan nyata/instrumental, dukungan informasional, dan dukungan persahabatan. Menurut Baron dan byrne (dalam Anggraini 2021) dukungan social bersumber dari orang terdekat dan penting bagi individu yang membutuhkan pertolongan dan bantuan, seperti guru dan teman-temannya disekolah maupun orangtua dirumah.

Pada sistem pembelajaran tatap muka terbatas waktu siswa lebih banyak di rumah, sehingga kontrol pendidik sangat berkurang, waktu untuk berdiskusi dengan teman sebaya juga terbatas. Hal tersebut berdampak pada kefokusannya peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini ditandai dari siswa yang jarang memperhatikan selama pendidik memberikan materi dan diikuti dengan kurangnya pemahaman akan materi. Hal tersebut menunjukkan disiplin siswa yang rendah. Dengan adanya dukungan social berupa dukungan emosional, instrumental, informasional, persahabatan dari berbagai sumber orang-orang terdekat baik orang tua, guru, maupun teman sebaya terhadap individu atau peserta didik akan merasa dirinya diperhatikan, disayangi, bernilai, dan dicintai, aman dan nyaman selama proses pembelajaran, sehingga siswa akan bersemangat dalam menghadapi kesulitan yang dialami selama pembelajaran tatap muka terbatas ini. Siswa dengan dukungan sosial kemudian diharapkan akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal,

mampu mengelola pengalaman belajarnya secara mandiri dengan berbagai strategi belajar, mampu menilai dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri dan mengganti strategi belajar sesuai kebutuhan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga siswa mampu menunjukkan *self-regulated learning*nya. Dengan kata lain, siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang berasal dari orangtua, guru maupun teman sebaya, akan mempengaruhi *self-regulated learning*.

D. Hipotesis

H1: Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dikarenakan analisisnya berupa angka-angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Hal ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2017). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif ini dilakukan untuk menguji hipotesis (inferensial) dengan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Sehingga dalam penelitian ini data skor angket dukungan sosial dan self regulated learning pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Menurut Creswell (Azwar, 2018) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berperan sebagai penguji teori secara objektif dapat dilakukan dengan meneliti hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian, penelitian ini direncanakan menggunakan desain korelasional. Desain korelasional merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, dan seberapa kuat dan sejauh mana keterkaitan hubungan variabel-variabel tersebut (Azwar, 2017)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017) identifikasi variabel merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk menetapkan label pada variabel-variabel utama dan menentukan fungsi pada tiap variabel dalam setiap hipotesis. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dikelompokkan menjadi dua macam variabel, yaitu variabel bebas (independen) (X) dan variabel terikat (dependen) (Y). Variabel dependen atau tergantung merupakan variabel yang mengukur seberapa besar efek atau pengaruh variabel lain. Hal ini dapat diartikan ada atau tidak adanya, timbul atau hilangnya, besar atau kecilnya variasi yang terlihat akibat dari perubahan pada variabel lain (Azwar, 2017). Sedangkan variabel independen atau bebas merupakan berbagai variasi variabel mempengaruhi perubahan pada variabel lain, maksudnya ialah variabel yang memiliki pengaruh pada variabel lain yang ingin diketahui (Azwar, 2017). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah Dukungan sosial (X) sebagai variabel bebas (Independen) dan *self-regulated learning* (Y) sebagai variabel terikat (dependen). Sehingga, hubungan variabel-variabel tersebut dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Skema Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Azwar (2017) merupakan deskripsi pada variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan beberapa karakteristik variabel dalam penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

1. Dukungan sosial

Merujuk pada pendapat Sarafino menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang berisikan pemberian bantuan berupa bantuan emosional, instrumental, informasional, dan persahabatan sehingga individu tersebut dapat menyelesaikan masalahnya dengan optimal. Dukungan sosial bersumber dari orang tua, keluarga, sahabat, guru, atau organisasi masyarakat.

2. *Self-Regulated Learning*

Merujuk pada pendapat Zimmerman yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan kemampuan siswa dalam mengelola dan mengatur pembelajarannya dengan selalu mengaktifkan metakognisi, motivasi dan perilaku sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok responden yang akan digeneralisasikan pada hasil penelitian yang mana pada tiap responden tersebut memiliki beberapa karakteristik yang menjadikannya berbeda satu

sama lain. Menurut Azwar (2017) karakteristik yang biasanya dipakai merupakan penekanan pada suatu ciri demokratis misalnya domisili responden. Menurut Azwar (2017) adanya penggunaan sampel pada suatu penelitian yaitu berdasarkan pertimbangan terkait dukungan dan efisien sumber daya, baik waktu, biaya maupun tenaga. Oleh karena itu, tujuan digunakannya sampel dalam penelitian adalah untuk menghemat atau tidak membuang waktu, biaya dan tenaga yang berlebihan.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa

KELAS	JUMLAH SISWA
XI MIA 1	35
XI MIA 2	35
XI MIA 3	36
XI MIA 4	35
XI IIS 1	35
XI IIS 2	34
XI IIS 3	35
XI IIS 4	36
XI IIS 5	34
XI BAHASA	35
TOTAL	350 SISWA

Penelitian ini akan menggunakan populasi keseluruhan siswa dan siswi kelas XI SMAN 1 Rindi Umalulu yang terdiri dari jurusan IPA (ilmu pengetahuan alam) sebanyak (4) kelas, jurusan IIS (ilmu-ilmu sosial) sebanyak (5) kelas, jurusan IIB (Ilmu-Ilmu bahasa) sebanyak (1) kelas.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar serta adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Yang telah dipelajari berdasarkan sampel tersebut kemudian dijadikan sebagai perwakilan ciri dan karakteristik dari populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dengan cara *probability sampling* dapat diartikan setiap responden dalam suatu populasi mendapatkan kesempatan besar yang sama dalam pemilihan sampel (Sugiyono, 2018, h. 80). *Simple random sampling* merupakan salah satu teknik pemilihan sampel pada sebuah populasi yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan tingkat (strata) dalam sebuah populasi (Azwar, 2017, h. 116). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih responden berdasarkan nomor presensi (absen) nomor genap

Berdasarkan tabel pedoman ukuran sampel yang cukup layak dari berbagai ukuran populasi (dalam Azwar, 2017), peneliti mengambil responden dengan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 163 siswa.

E. Metode pengambilan data

1. Instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data atau informasi pada penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi berupa kuesioner. Kuesioner disajikan berupa selembaran kertas dengan format googleform pertanyaan. Menurut Azwar(2017) jawaban responden atau subjek dapat menggambarkan aspek kepribadian individu tersebut. Skala psikologi yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri atas dua skala psikologi yaitu skala dukungan sosial dan skala *self-regulated learning*. Pada penelitian ini menggunakan model skala likert. Azwar (2017) menyatakan bahwa skala likert merupakan skala yang mengungkapkan sikap pro dan kontra, setuju atau ketidak-setujuan, serta positif atau negatif individu terhadap suatu objek. Subjek atau responden kemudian akan memilih empat kategori responnya terhadap pernyataan dalam skala atau kuesioner tersebut, yaitu Sangat Setuju (S), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju(STS). Adapun skor yang diberikan pada setiap jawaban yang di pilih oleh subjek atau responden, yaitu:

Tabel 3.2 Skor Jawaban Skala

Kategori jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS (Sangat setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak setuju)	2	3
STS (Sangat tidak setuju)	1	4

2. Alat Ukur Penelitian

a. Dukungan Sosial

Variabel dukungan sosial ini diukur dengan skala dukungan sosial berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sarafino (2010). Skala disusun menjadi 24 item yakni dengan jumlah favorable 12 dan unfavorable 12 item. Adapun aitem-aitem yang disusun berdasarkan aspek-aspek variabel dukungan sosial, yaitu :

Tabel 3.3 Blueprint Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Emotional or esteem support</i> (Dukungan emosional)	Bentuk perhatian dari orang lain berupa ungkapan kepedulian, empati, penghargaan positif dan dorongan	1, 5, 9	13, 17, 21	6
2	<i>Tangible or instrumental support</i> (Dukungan nyata atau instrumental)	Melibatkan bantuan langsung, seperti memberi atau meminjamkan uang dan membantu mengerjakan hal yang dapat meringankan beban	14, 18, 22	2, 6, 10	6
3	<i>Informational support</i> (Dukungan informasional)	Memberikan saran, arahan, saran, atau umpan balik	3, 7, 11	15, 19, 23	6
4	<i>Companionship support</i> (Dukungan persahabatan)	Menemani, menghabiskan waktu bersama, mengacu pada ketersediaan.	16, 20, 24	4, 8, 12	6
Total			12	12	24

b. Self-Regulated Learning

Variabel *self-regulated learning* ini diukur dengan skala self regulated learning berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Zimmerman yang terdiri dari tiga aspek dalam proses pembelajaran individu yakni metakognisi, motivasi, dan perilaku. Pada penelitian ini menggunakan skala modifikasi milik wolters (2006). Skala disusun menjadi 36 item yakni dengan jumlah favorable sebanyak 30 dan unfavorable sebanyak 6. Adapun aitem-aitem yang disusun berdasarkan aspek-aspek variabel *self-regulated learning*.

Tabel 3.4 Blueprint Skala Self-Regulated Learning

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Metakognisi	1. Rehearsal	1,2,12		12
		2. Elaboration			
		3. Organization	3,4,13		
		4. Metakognitive self regulation	11,5,6		
			7,8	17	
2	Motivasi	1. Mastery self talk	9,10	14	15
		2. Extrinsic self talk			
		3. Relative ability self-talk	16,18,20		
		4. Relevance enhancement	24,15,25		
		5. Situational interest enhancement	21,22,27		
			19,23	26	
3	Perilaku	1. effort regulation	28,29	30	9
		2. time/ study environment	31,33	35	
		3. help-seeking	32,34	36	
Total			30	6	36

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2012) validitas merupakan tingkatan ketepatan, kesahihan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Tujuan adanya validitas adalah untuk mengetahui kelayakan atau kualitas suatu alat ukur, atau skala psikologi. Menurut Azwar validitas alat ukur yang baik merupakan alat ukur dengan tingkat korelasi ≥ 0.3 . Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka hal tersebut menunjukkan kelayakan, memenuhi sasaran dan menunjukkan data yang semestinya. Uji coba validitas aitem pada penelitian ini, menggunakan teknik validitas *product moment pearson* dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 28 For Windows*.

Pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 for windows 11 dengan teknik validitas *product moment pearson* dalam pengujian validitas konstruk. Suatu aitem dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) serta skor signifikansi kurang dari 0,05. Penelitian ini menggunakan r tabel sebesar 0,148 dengan $n=165$ dan taraf signifikansinya 0,05.

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Aitem	Koefisien Korelasi	Ket
1	<i>Emotional or esteem support</i> (Dukungan emosional)	Bentuk perhatian dari orang lain berupa ungkapan kepedulian, empati, penghargaan positif dan dorongan	4	0,526	Valid
			2	0,500	Valid
			5	0,553	Valid
			3	0,547	Valid
			9	-0,265	Tidak Valid
			6	0,527	Valid
2	<i>Tangible or instrumental support</i> (Dukungan nyata atau instrumental)	Melibatkan bantuan langsung, seperti memberi atau meminjamkan uang dan membantu mengerjakan hal yang dapat meringankan beban	8	0,555	Valid
			10	0,525	Valid
			7	0,178	Valid
			15	0,506	Valid
			12	0,475	Valid
			14	0,348	Valid
3	<i>Informational support</i> (Dukungan informasional)	Memberikan saran, arahan, saran, atau umpan balik	1	0,507	Valid
			11	0,462	Valid
			13	-0,318	Tidak Valid
			16	0,636	Valid
			18	0,284	Valid
			20	0,554	Valid
4	<i>Companionship support</i> (Dukungan persahabatan)	Menemani, menghabiskan waktu bersama, mengacu pada ketersediaan	22	0,334	Valid
			19	0,433	Valid
			17	0,634	Valid
			23	0,420	Valid
			24	0,430	Valid
			21	0,454	Valid

Berdasarkan Tabel di atas, pada hasil pengujian validitas skala *self-regulated learning* terdapat aitem yang gugur, artinya dari total keseluruhan aitem dapat 28 aitem yang valid dan 8 aitem yang gugur. Rentang nilai koefisien korelasi pada uji validitas skala resiliensi akademik berada di atas 0,148.

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Validitas Skala *Self-Regulated Learning*

No	Aspek	Indikator	Aitem	Koefisien Korelasi	Ket
1	Metakognisi	<i>Rehearsal</i>	2	konstan	Tidak Valid
			8	0,490	Valid
			20	0,327	Valid
		<i>Elaboration</i>	1	0,327	Valid
			4	konstan	Tidak Valid
			3	konstan	Tidak Valid
		<i>Organization</i>	9	0,407	Valid
			5	0,371	Valid
			7	0,497	Valid
		<i>Metakognitive self regulation</i>	12	0,507	Valid
			6	0,429	Valid
			10	0,120	Tidak Valid
		2	Motivasi	<i>Mastery self talk</i>	13
14	0,332				Valid
17	0,479				Valid
<i>Extrinsic self talk</i>	15			0,485	Valid
	11			0,326	Valid
	16			0,355	Valid
<i>Relative ability self talk</i>	23			0,481	Valid
	26			0,304	Valid
	25			0,354	Valid

		<i>Relative ability self talk</i>	19	0,393	Valid
			18	0,303	Valid
			21	0,426	Valid
		<i>Situasional interest enhacement</i>	24	0,495	Valid
			29	0,427	Valid
			27	0,443	Valid
3	Perilaku	<i>Effort regulation</i>	22	0,445	Valid
			31	0,358	Valid
			28	0,189	Valid
		<i>time/study environment</i>	30	-0,103	Tidak Valid
			34	-0,045	Tidak Valid
			32	0,438	Valid
		<i>help-seeking</i>	33	0,450	Valid
			36	0,276	Valid
			35	-0,075	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel di atas, pada hasil pengujian validitas skala dukungan sosial terdapat aitem yang gugur, artinya dari total keseluruhan aitem dapat 22 aitem yang valid dan 2 aitem yang gugur. Rentang nilai koefisien korelasi pada uji validitas skala resiliensi akademik berada di atas 0,148.

2. Reliabilitas

Azwar (2012) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan kestabilan, keterpercayaan, dan keajegan. Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan dan konsisten hasil ukur dan didalamnya mengandung sebuah makna ketelitian pengukuran. Menurut Azwar bahwa reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas (rtt) dengan rentang angka antara 0.00 hingga 1.00. Hal ini berarti apabila koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 maka reliabilitasnya semakin tinggi, dengan kata lain angka

1.00 adalah reliabilitas tertinggi. Apabila koefisien semakin mendekati angka 0.00 maka semakin rendah pula reliabilitasnya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 24.0 *for Windows 11*.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai	N of Items	Keterangan
Dukungan Sosial	0,833	22	Reliabel
Self Regulated Learning	0,817	28	Reliabel

Pada hasil pengujian reliabilitas dapat dinyatakan bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel, sebab hasil nilai kedua variabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,7 yakni pada skala dukungan sosial memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,833 dan skala self-regulated learning memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,817. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut memiliki kestabilan dan dapat dipercaya dalam pengukurannya.

G. Analisis data

Analisis data merupakan pemecahan rumusan masalah dalam sebuah penelitian berdasarkan hasil dan data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan agar mudah di pahami diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah dalam teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Kategorisasi

a. Mean empirik dan Mean Hipotetik

Mean atau rata-rata data diperoleh dari hasil penjumlahan angka keseluruhan kemudian dibagi dengan banyaknya data yang dijumlahkan dan berdasarkan rumus dibawah ini:

1. Mean Empirik :
$$M = \frac{\Sigma fx}{N}$$

2. Mean Hipotetik :
$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ item}$$

Keterangan:

M = Mean

M = Mean hipotetik

N = Jumlah responden

Σfx = Jumlah nilai yang telah dikali dengan frekuensi masing-masing

$i \text{ Max}$ = Skor tertinggi item

$i \text{ Min}$ = Skor terendah item

$\Sigma \text{ item}$ = Jumlah item dalam skala

b. Mencari Standar Deviasi

Setelah mean atau rata-rata diperoleh dan ditentukan, maka selajutnya mencari standar deviasi dengan rumus di bawah ini:

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

i Max = Skor tertinggi item

i Min = Skor terendah item

c. Menentukan kategorisasi

Kategorisasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Dukungan Sosial dan *self-regulated learning* pada siswa kelas XI SMAN Rindi Umalulu, dengan menggunakan rumus kategorisasi dibawah ini:

Tabel 3.8 Rumus Kategorisasi

Kategori	Norma
Tinggi	$x > (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < x < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$x < (M - 1,0 \text{ SD})$

2. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. (Nuryadi, 2017). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov.

3. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel satu dengan variabel lainnya memiliki hubungan yang linear atau tidak. Variabel-variabel tersebut dapat dikatakan linear apabila kedua variabel memiliki nilai yang signifikan kurang dari 0,05.

4. Analisis korelasi

Analisis korelasi pada penelitian ini adalah mencari koefisien korelasi yang pada bilangannya menunjukkan adanya hubungan antar dua variabel atau lebih dan menentukan arah dua variabel tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi di bawah ini :

$$\text{Nilai korelasi (r) = } (-1 < 0 < 1)$$

Hubungan nilai koefisien korelasi yang berada diantara -1 dan 1, kemudian untuk arahnya dijelaskan dalam bentuk positif(+), dan negatif(-).

- a. Jika $r = -1$, berarti hal tersebut memiliki korelasi yang negatif sempurna, yang artinya antar variabel x dan variabel y memiliki hubungan yang bertolak belakang. Apabila variabel x naik, maka variabel y turun.
- b. Jika $r = 1$, artinya korelasi positif sempurna, yang berarti terdapat hubungan positif dan searah antara variabel x dan variabel y . Apabila variabel x naik, maka variabel y naik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Dilansir dalam website resmi SMA Negeri 1 Rindi Umalulu (sman1rindiomalulu.sch.id/, di akses 25 Juni 2022). SMA Negeri 1 Rindi Umalulu merupakan salah satu Lembaga Pendidikan negeri menengah ke atas yang terletak di Jl. Kananggar-Melolo, Kelurahan Watu Hadang, Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

SMA Negeri 1 Rindi Umalulu berdiri pada tahun 1991 yang kemudian beroperasi pada tahun ajaran 1991/1992. Seiring berjalannya waktu SMA Negeri 1 Rindi Umalulu yang awalnya hanya terdiri dari tiga kelas kemudian mengalami perkembangan dan penambahan jumlah siswa tiap tahunnya. Hal ini menjadikan SMA Negeri 1 Rindi Umalulu merupakan salah satu sekolah dengan jumlah siswa terbanyak di Kabupaten Sumba Timur.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu, Jl Kananggar-Melolo, Kelurahan Watu Hadang, Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan cara memberikan kuesioner berisikan dua skala, yakni skala dukungan sosial dan self-regulated learning

kepada siswa-siswi kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022. Peneliti membagikan lembar kuesioner pada tiap kelas dan menjelaskan langkah-langkah pengisian di tiap kelas tersebut, kemudian perwakilan kelas akan mengumpulkan hasil pengisian lembar kuesioner dan diserahkan pada guru yang mendampingi peneliti dan diserahkan kepada peneliti,

Tabel 4.1 Jumlah Penyebaran Kuesioner

Jumlah Kuesioner yang dibagikan	Keterangan
17	IPA 1,2 & 4, IPS 1,3 & 4,
16	IPA 3 & BAHASA
15	IPS 2
14	IPS 5

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. (Nuryadi, 2017). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas memiliki ketentuan-ketentuan tertentu dalam pengambilan keputusan, antara lain suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya suatu data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas, yakni:

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.72757385
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.036
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas dapat dikatakan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual) = 0,200 lebih besar dari 0,05. Artinya data berdistribusi normal sebab memenuhi ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel satu dengan variabel lainnya memiliki hubungan yang linear atau tidak. Variabel-variabel tersebut dapat dikatakan linear apabila kedua variabel memiliki nilai yang signifikan kurang dari 0,05. Oleh karena itu, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 for windows 11 dengan Test for Linierity dengan batas nilai signifikan 0,05 dalam uji linieritasnya. Berikut hasil pengujian linearitas, yakni:

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Linearitas Variabel Dukungan Sosial dengan *Self-Regulated Learning*

		Sum of	Mean		
		Squares	Square	F	Sig.
Self	Between (Combined)	5033.464	157.296	3.497	.000
Regulated	Groups				
Learning *	Linearity	2806.736	2806.736	62.393	.000
Dukungan	Deviation	2226.728	71.830	1.597	.037
Sosial	from				
	Linearity				
	Within Groups	5847.996	44.985		
	Total	10881.460			

Berdasarkan hasil pengujian linieritas di atas dapat dikatakan nilai deviation from linearity $0,037 < 0,05$, artinya kedua variabel tidak memiliki hubungan linier. Oleh karena itu, variabel dukungan sosial dengan variabel *self-regulated learning* tidak terdapat hubungan linier yang signifikan.

2. Uji Deskriptif Data Hasil Penelitian

Uji deskriptif bertujuan untuk mengetahui deskripsi efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dompu selama pembelajaran tatap muka terbatas. Pada pengujian deskriptif ini menggunakan perhitungan yang diperoleh dari mean dan

standar deviasi, kemudian melakukan pengkategorisasi dengan 3 kategori yakni kategori tinggi, sedang dan rendah.

a. Skor Empirik dan Hipotetik

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hipotetik

Variabel	Skor Hipotetik			
	Minimal	Maksimal	Mean	Standar Deviasi
Dukungan Sosial	22	88	55	11
Self regulated learning	28	112	70	14

Tabel 4.5 Deskripsi Skor Empirik

Variabel	Skor Empirik			
	Minimal	Maksimal	Mean	Standar Deviasi
Dukungan Sosial	29	82	69,1	7,8
Self regulated learning	76	107	90,4	8,2

Berdasarkan pemaparan hasil skor hipotetik dan skor empirik di atas dapat dideskripsikan, yakni:

1. Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial yang berdasarkan pada teori Sarafino & Smith. Skala terdiri atas 24 item dengan nilai skor 1-4. Berdasarkan hasil data di atas, hasil skor hipotetik skala dukungan sosial yang tertinggi sebesar 88 dan skor terendah sebesar 22, dengan standar deviasi 11 serta mean hipotetik menunjukkan

angka sebesar 55. Hasil skor empirik skala dukungan sosial yang tertinggi sebesar 82 dan skor terendah sebesar 29, dengan standar deviasi sebesar 7,8, serta mean empirik sebesar 69,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor hipotetik tertinggi lebih besar daripada skor mean tertinggi, yakni $88 > 82$, namun skor mean empirik lebih besar daripada skor mean hipotetik, yakni $69,1 > 55$.

2. Penelitian ini menggunakan skala self-regulated learning yang berdasarkan pada teori Zimmerman. Skala terdiri atas 36 item dengan nilai skor 1-4. Berdasarkan hasil data di atas, hasil skor hipotetik skala self-regulated learning yang tertinggi sebesar 112 dan skor terendah sebesar 28, dengan standar deviasi 14, serta mean hipotetik menunjukkan angka sebesar 70. Hasil skor empirik skala self-regulated learning yang tertinggi sebesar 107 dan skor terendah sebesar 76, dengan standar deviasi sebesar 8,2, serta mean empirik sebesar 90,4. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor hipotetik tertinggi lebih besar daripada skor mean tertinggi, yakni $112 > 107$, namun skor mean empirik lebih besar daripada skor mean hipotetik, yakni $90,4 > 70$.

b. Deskripsi Kategori Data

Pada penelitian ini menggunakan tabel 4.9 norma kategorisasi sebagai skor norma hipotetik, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori Normal

Kategori	Norma
Tinggi	$x > (M+1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < x < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$x < (M - 1,0 \text{ SD})$

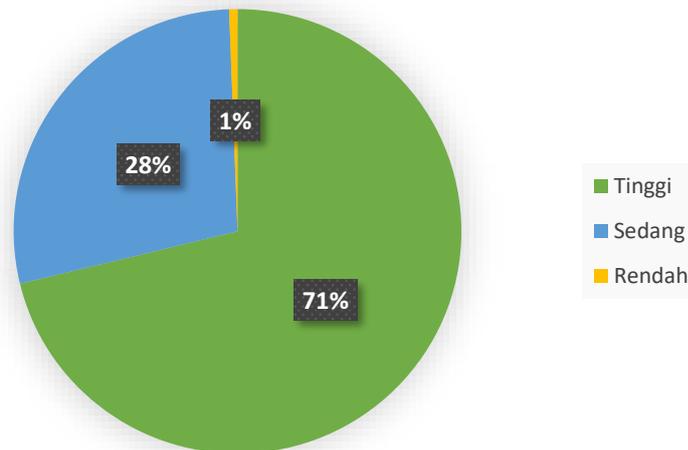
Penentuan kategorisasi data memerlukan nilai mean serta nilai standar deviasi pada masing-masing variabel. Selanjutnya, dari hasil perhitungan tersebut akan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Oleh karena itu, perhitungan kategorisasi pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24.0 for windows 11. Berikut kategorisasi masing-masing variabel yang meliputi variabel dukungan sosial dan variabel self-regulated learning, yakni:

Tabel 4.7 Kategorisasi Tingkat dukungan sosial

Kategori	Range	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$x > 66$	116	71,2%
Sedang	$44 < x < 66$	46	28,2%
Rendah	$x < 44$	1	0,6%
Total		163	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi tingkat dukungan sosial diatas diperoleh hasil bahwa sebanyak 1 responden tergolong dalam kategori rendah pada variabel dukungan sosial dengan persentase 0,6%. Responden yang tergolong dalam kategori dukungan sosial sedang sebanyak 46 dengan persentase 28,2%. Pada kategori dukungan sosial tinggi diperoleh 71,2% dengan jumlah 116 responden. Adapun diagram

tingkat kategorisasi dukungan sosial responden penelitian yakni sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram Kategorisaasi Tingkat Dukungan Sosial

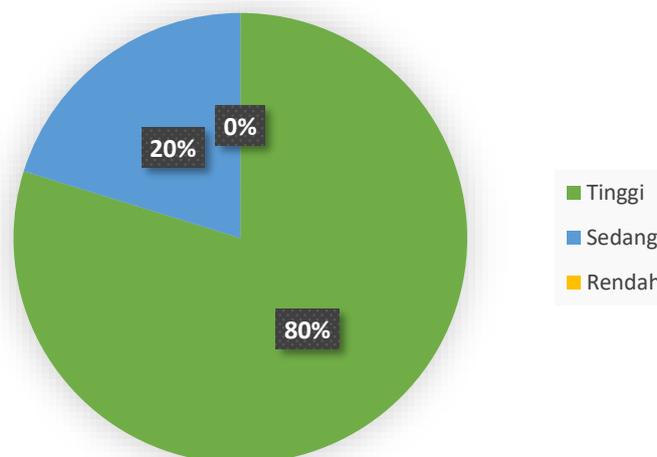
Berdasarkan hasil dari diagram di atas dapat diartikan bahwa tingkat dukungan sosial di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu berada pada kategori Tinggi dengan tingkat presentase sebanyak 71,2%.

Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat *Self-Regulated Learning*

Kategori	Range	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$x > 84$	130	79,8%
Sedang	$56 < x < 84$	33	20,2%
Rendah	$x < 56$	0	0%
Total		163	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi tingkat self-regulated learning di atas diperoleh hasil bahwa tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori rendah. Responden yang tergolong dalam kategori self-

regulated learning sedang sebanyak 33 dengan persentase 20,2%. Pada kategori self-regulated learning tinggi diperoleh 79,8% dengan jumlah 130 responden. Adapun diagram tingkat kategorisasi self-regulated learning responden penelitian yakni sebagai berikut.



Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Tingkat Self-Regulated Learning

Berdasarkan hasil diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat self-regulated learning pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu berada pada kategori tinggi yaitu dengan jumlah presentase sebanyak 79,8%.

3. Analisis Korelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi non-parametrik rank spearman dikarenakan pada hasil uji linearitas menunjukkan tidak adanya hubungan yang linier antara variabel dukungan sosial dengan variabel self-regulated learning. Uji korelasi non-parametrik merupakan uji statistik yang di

dalamnya tidak diperlukan adanya asumsi-asumsi pada sebaran data populasi. Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi rank spearman yang merupakan teknik dalam statistik untuk mencari suatu hubungan antar variabel yang berdistribusi tidak normal atau tidak linear (Nugroho, 2008).

Pada uji analisis korelasi rank spearman terdapat beberapa kriteria dalam menentukan signifikansi korelasi, arah korelasi, dan tingkat kekuatan korelasi, yakni (1) signifikansi korelasi, kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05. Namun, jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti; (2) arah korelasi, besarnya nilai koefisien korelasi tersebut terletak antara + 1 sampai dengan - 1. Jika koefisien korelasi bersifat positif, maka hubungan kedua variabel dikatakan searah, akan bersifat negatif jika sebaliknya; (3) kekuatan korelasi, yaitu apabila koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah, 0,26 – 0,50 = hubungan cukup, 0,51 – 0,75 = hubungan kuat, 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat, dan 1,00 = hubungan sempurna. Berikut merupakan hasil uji korelasi rank spearman :

Tabel 4.9 Uji Korelasi *Rank Spearman*

		Dukungan Sosial (X)	Self Regulated Learning (Y)
Spearman's rho Dukungan Sosial (X)	Correlation Coefficient	1.000	.524**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	163	163
Self Regulated Learning (Y)	Correlation Coefficient	.524**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	163	163

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai Sig(2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan self-regulated learning. Kemudian, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,524 artinya tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel dukungan sosial dengan self-regulated learning adalah kuat. Selanjutnya, angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif yaitu 0,524 sehingga hubungan antar variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka akan diikuti dengan meningkatnya *self-regulated learning*.

4. Analisis Tambahan

a. Pengaruh setiap aspek dukungan sosial terhadap *self-regulated learning*

Pada analisa tambahan ini adalah betujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbanga efektif setiap aspek dukungan sosial terhadap *self-regulated learning*. Pada analisis ini menggunakan pengujian parsial dengan bantuan SPSS versi 24.0 for windows 11. Berikut hasil pengujian SE pada setiap aspek dukungan sosial terhadap *self-regulated learning*, antara lain:

Tabel 4.10 Hasil Model Summary SE Dukungan Sosial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.292	.274	6.981

a. Predictors: (Constant), Dukungan Persahabatan, Dukungan Emosional, Dukungan Instrumen, Dukungan Informasional

Tabel 4.11 Hasil Anova SE Dukungan Sosial

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3181.732	4	795.433	16.322	.000 ^b
Residual	7699.728	158	48.732		
Total	10881.460	162			

a. Dependent Variable: Self Regulated Learning

b. Predictors: (Constant), Dukungan Persahabatan, Dukungan Emosional, Dukungan Instrumen, Dukungan Informasional

Tabel 4.12 Koefisien-Koefisien Output SE Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	b	Cross Product	Regresi	Sumb. Efektif Total
Emosional	1.030	1455,282	3181,732	29%
Instrumental	0,383	1343,466		
Informasional	-0,273	949,822		
Persahabatan	0,938	1521,209		

Berikut rumus untuk mengetahui sumbangan efektif (SE) aspek dukungan sosial, yakni:

$$SE_{xi} = \frac{b_{xi} \cdot \text{cross product} \cdot R^2}{\text{regression}}$$

Keterangan :

B_{xi} : Koefisien b aspek x

CP : Cross product aspek x

Regression : Nilai regresi

R² : Sumbangan efektif total

$$1. SE_{Magnitude} = \frac{1,030 \times 1455,282 \times 29}{3181,732} \times 100\% \\ = 13,7 \%$$

$$2. SE_{Magnitude} = \frac{0,383 \times 1343,466 \times 29}{3181,732} \times 100\% \\ = 4,7 \%$$

$$3. SE_{Magnitude} = \frac{-0,273 \times 949,822 \times 29}{3181,732} \times 100\%$$

$$= -2,4 \%$$

$$4. SE_{Magnitude} = \frac{0,938 \times 1521,209 \times 29}{3181,732} \times 100\%$$

$$= 13 \%$$

Berdasarkan tabel pengujian diatas, diketahui bahwa besar pengaruh aspek dukungan emosional terhadap self-regulated learning adalah sebesar 13,7%, dan pada aspek dukungan Instrumental sebesar 4,7%, pada aspek dukungan informasional sebesar -2,3%, serta pada aspek dukungan persahabatan sebesar 13%. Aspek dukungan Emosional dapat diartikan sebagai suatu dukungan yang berupa penghargaan, penyampaian empati, kepedulian, perhatian, penghargaan positif, dan dorongan terhadap orang tersebut. Ini memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa memiliki dan dicintai pada saat di hargai dan mengalami kesulitan. Apabila siswa mendapatkan nilai yang bagus diberikan penghargaan, ucapan selamat, dan hadiah, dan apabila siswa dalam kondisi terburuknya siswa diberikan saran dan arahan. Siswa akan mampu menyelesaikan kesulitan akademiknya dan menjadikan dukungan tersebut sebagai motivasi untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

5. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu Selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

Berdasarkan hasil analisis pada 163 responden, dapat dideskripsikan bahwa mayoritas siswa-siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tingkat dukungan sosial yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil data penelitian menunjukkan dari keseluruhan total responden terdapat sebanyak 1 responden tergolong dalam kategori rendah pada variabel dukungan sosial dengan persentase 0,6%. Responden yang tergolong dalam kategori dukungan sosial sedang sebanyak 46 dengan persentase 28,2%. Pada kategori dukungan sosial tinggi diperoleh 71,2% dengan jumlah 116 responden.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tingkat dukunga sosial pada taraf yang berbeda-beda. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu yang tergolong tingkat dukungan sosial tinggi (71,2%) pada 116 siswa menunjukkan bahwa siswa mendapatkan dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitarnya berupa pemberian dan ketersediaan kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan. Selanjutnya, pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu yang tergolong dukungan sosial sedang (28,2%) pada 46 siswa menunjukkan siswa mendapatkan dukungan sosial yang cukup baik dari lingkungannya

berupa perhatian, ketersediaan dan keberadaan individu lain yang dipercaya saat mengalami kesulitan dan masalah sehingga menjadikan individu tersebut merasa dirinya diperdulikan orang lain, bernilai, dan di cintai. Demikian pula, siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu yang tergolong tingkat dukungan sosial rendah (0,6%) yaitu 1 siswa yang menunjukkan dirinya kurang mendapatkan dukungan emosional, perhatian, ketersediaan, penghargaan maupun bantuan nyata dari individu lain maupun lingkungannya.

Siswa yang diberikan dukungan penuh dari lingkungannya terhadap permasalahan akademinya, memberikan pengaruh positif terhadap hidupnya seperti mampu meningkatkan kualitas hidup, prestasi di sekolah, maupun memenuhi kebutuhan psikologis siswa. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang terdekat yaitu keluarga, sahabat atau teman, guru, dan lainnya. Dukungan sosial dapat berupa perhatian, penilaian, bantuan verbal maupun non-verbal, emosional, penghargaan, bantuan instrumental dan informasi. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa dirinya disayangi oleh orang-orang sekitarnya, merasa di hargai dan memberikan motivasi bagi dirinya agar mampu bertahan di segala situasi selama proses pembelajarannya, dengan adanya hubungan manusia ini penting untuk mengatasi peristiwa kehidupan seseorang yang mengalami tekanan (Cowen, 1982, dalam Milne, 1999, h. 9).

2. Tingkat Self-Regulated Learning pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri

1 Rindi Umalulu

Berdasarkan hasil analisis pada 163 responden, dapat dideskripsikan bahwa mayoritas siswa-siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tingkat self-regulated learning yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil data penelitian menunjukkan dari keseluruhan total responden tidak terdapat responden yang tergolong dalam kategori rendah pada variabel self-regulated learning. Responden yang tergolong dalam kategori self-regulated learning sedang sebanyak 33 dengan persentase 20,2%. Pada kategori self-regulated learning tinggi diperoleh 79,8% dengan jumlah 130 responden.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama pembelajaran tatap muka terbatas memiliki tingkat self-regulated learning pada taraf yang berbeda-beda. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu yang tergolong tingkat self-regulated learning (79,8%) pada 130 siswa berindikasi bahwa siswa mempunyai pengaturan diri yang sangat baik dengan selalu mengaktifkan kemampuan mengatur dan menetapkan tujuan pembelajarannya yaitu berupa strategi belajar dengan selalu melibatkan motivasi, metakognis, dan perilakunya sehingga mampu mencapai tujuan pembelajarannya. Selanjutnya, pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu yang tergolong self-regulated learning sedang (20,2%) pada 33 siswa

menunjukkan siswa mempunyai pengaturan diri yang cukup baik selama proses pembelajaran dan mampu mencapai tujuannya. Pada variabel self-regulated learning tidak ditemukan adanya siswa dengan kategori rendah yang berarti siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan belajar dan mampu mengatur serta memantaunya agar selalu aktif dan terkendali sehingga mencapai target pembelajaran.

Menurut Zimmerman (dalam Sari et al., 2016) self-regulated learning merupakan suatu proses dimana siswa mengaktifkan dan mengendalikan metakognisinya, motivasinya, dan perilakunya yang diarahkan dan dibatasi oleh tujuan dan target pembelajaran mereka. Sehingga, siswa dengan kemampuan self-regulated learning yang baik akan mampu mencapai tujuan pembelajarannya dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Siswa dengan self-regulated learning akan mampu mengatasi berbagai masalah akademiknya, karena siswa mampu merencanakan, memonitor, menginstruksi dan mengevaluasi diri selama proses belajar. Siswa akan mampu akan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikirnya dengan strategi metakognitif dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selanjutnya, siswa akan mempunyai kepercayaan dan keyakinan terhadap dirinya sendiri, siswa akan mempertahankan dirinya disituasi terkontrol dan stabil dalam keadaan apapun selama proses pembelajaran. Maksudnya adalah siswa selalu memulai, mengatur, dan menjaga diri agar selalu siap dalam belajar.

Demikian pula, siswa yang mempunyai *self-regulated learning* akan mampu menjaga semangat belajarnya, mengontrol dan mengatur waktu dan lingkungan belajar yang baik baginya. Siswa juga akan mengetahui kapan, mengapa, dan dari siapa harusnya dia mendapatkan bantuan.

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan di lapangan menunjukkan tingkat *self-regulated learning* yang tinggi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu sehingga dapat dikatakan siswa secara baik mampu meregulasi diri dalam belajar agar mencapai tujuan pembelajarannya.

3. Hubungan antara dukungan sosial dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu Selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dengan variabel *self-regulated learning* mempunyai hubungan positif yang signifikan dan kuat dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,524 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis H1 dapat di terima, artinya adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

Pada analisis hasil masing-masing variabel ditemukan bahwa dukungan sosial yang di peroleh siswa dapat mempengaruhi *self regulated learning*. Arah hubungan korelasi pada hasil analisis di atas yaitu ke arah

positif yang berarti semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka akan semakin tinggi juga tingkat self regulated learning pada siswa. Pentingnya self-regulated learning pada siswa dikarenakan menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Sholikhah, 2021) dengan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel self-regulated learning terhadap variabel prestasi belajar. Self-regulated learning harus dimiliki siswa agar siswa mampu menuntaskan belajarnya dan mendapatkan hasil yang optimal, hal ini dikarenakan siswa dengan self-regulated learning akan mampu mengontrol diri, bertanggung jawab atas dirinya, mempunyai perencanaan belajar, mampu mengevaluasi diri dan mempunyai strategi belajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dukungan sosial merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi self regulated learning siswa di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu. Dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang sekitar yakni Dukungan keluarga memberikan bantuan berupa arahan, keputusan dan kebutuhan emosional, Dukungan teman, seperti memberikan bantuan ketersediaan dalam melakukan kegiatan ataupun bentuk bantuan lainnya, Dukungan orang yang istimewa, artinya penerima bantuan mendapatkan bantuan dari orang yang berarti di hidupnya, bantuan tersebut memberikan kesan dihargai dan kenyamanan (Canty, M. & Zimet, 2000, dalam Defina & Rizkillah, R., 2021). Seseorang yang menerima dukungan sosial,

dukungan yang diterima sangatlah bermakna dan berpengaruh terhadap kehidupannya, karena secara emosionalnya merasakan kehadiran dari orang-orang sekitar, merasa dirinya di sayangi dan di cintai, dan merasa dirinya berharga.

Bantuan atau dukungan dapat berupa saran dan nasehat baik verbal ataupun non-verbal (Gottlieb, dalam Mahmudi, M. H. & Suroso, 2014, h. 191). Siswa yang memperoleh dukungan perhatian, penilaian, bantuan, emosional, penghargaan, bantuan instrumental dan informasi yang baik dari lingkungannya mampu berhasil dalam akademik di sekolah. Hal tersebut memberikan dampak pada self regulated learning siswa menjadi meningkat atau tinggi, karena individu bertanggung jawab terhadap dirinya untuk mampu mengelola efektifitas pembelajarannya melalui pengalaman belajarnya sendiri dengan berbagai cara agar mencapai tujuan pembelajarannya dengan maksimal.

Dibandingkan dengan siswa yang dukungan sosialnya rendah kemungkinan mengalami salah satu hambatan dalam membentuk gambaran diri, kepercayaan diri, harga diri, motivasi ataupun kesehatan mental. Hal tersebut berdampak pada self-regulated learning siswa menjadi menurun atau rendah karena terhambatnya kemampuan siswa dalam mencapai tujuannya.

4. Keterbatasan Penelitian

Subjek pada penelitian ini hanya berfokus pada siswa SMA kelas XI, mungkin jika penelitian dilakukan pada siswa sekolah dasar akan memperoleh hasil yang berbeda ditinjau dari perbedaan usia dan perkembangan yang mempengaruhi hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian ini yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diidentifikasi bahwa mayoritas tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama pembelajaran tatap muka terbatas berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu memperoleh dukungan yang penuh dari lingkungannya berupa dukungan emosional, instrumental, informasional dan persahabatan.
2. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diidentifikasi bahwa mayoritas tingkat self-regulated learning pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama pembelajaran tatap muka terbatas berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu memiliki kemampuan meregulasi diri yang baik dengan mampu mengontrol, merencanakan, dan mengevaluasi strategi belajarnya secara metakognisi, motivasi dan perilakunya.

3. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dengan variabel *self-regulated learning* mempunyai hubungan positif yang signifikan dan kuat dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,524 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis H1 dapat di terima, artinya adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Pada analisis hasil masing-masing variabel ditemukan bahwa dukungan sosial yang di peroleh siswa dapat mempengaruhi *self regulated learning*. Siswa dengan kemampuan *self-regulated learning* yang baik akan mampu mengelola dan mengontrol strategi belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Saran

1. Bagi Responden Penelitian

Berdasarkan hasil pada penelitian ini diharapkan siswa mampu mempertahankan dan meningkatkan kemampan *self-regulated lerning* dan dukungan sosial, sebab adanya hubungan antara dua variabel tersebut, yang mana apabila siswa mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka semakin tinggi pula *self-regulated learning* siswa. *Self-regulated learning* sangat penting dimiliki oleh siswa, karena menunjang proses belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang

optimal. Selanjutnya siswa perlu meningkatkan dukungan sosial, sebab dukungan sosial yang didapatkan mempengaruhi self-regulated learning pada siswa. Pada hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan self-regulated learning pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rindi Umalulu Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat menjadi sumber pendukung sosial bagi siswa karena dapat meningkatkan self-regulated learningnya. Hal penting yang dibutuhkan dalam dukungan sosial yaitu berupa dukungan informasi, pemberian dukungan berbentuk arahan, penilaian bimbingan, nasehat atau saran, penghargaan dan bentuk support lainnya bisa berupa verbal maupun non-verbal. Oleh karena itu, harapan peneliti diatas perlu dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk berusaha semaksimal mungkin memberikan fasilitas-fasilitas pendukung secara praktis untuk meningkatkan self-regulated learning siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila peneliti selanjutnya tertarik pada variable self-regulated learning dalam penelitian ini, diharapkan peneliti menggunakan variabel bebas lain seperti motivasi belajar, prestasi akademik, efikasi diri, kemampuan pemecahan masalah, *psychological well-being*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Abdullah. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Abdullah. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Abdullah. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Aminah, L. (2018). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VII dan VIII MTS Al Amin Malang*.
- Anggraini, R. (2021). *Hubungan Konsep Diri dan Penyesuaian Sosial dengan Self regulated Learning di Era Pandemi Covid-19*.1(2),13-24
- Aziz, A. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung*. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 103. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i2.5155>
- Brainerd, C., Editor, S., Brainerd, C. J., Salthouse, T. A., & Ed, C. J. B. (n.d.). *Springer Series in Cognitive Development*.
- Cassidy, S. (2011). *Studies in Higher Education Self-regulated learning in higher education: identifying key component processes*. May 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/03075079.2010.503269>
- Defina & Rizkillah, R. (2021). *Problem, Stress, Social Support, and Coping Strategies During the COVID-19 Pandemic: Case of International College Students in Indonesia*. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(3): 282-2895
- Handayani, S., & Sholikhah, N. (2021). *Pengaruh Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1373–1382. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/553>
- Haryadi, R., & Zalfa, N. F. (2021). *Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Kota Tangerang Terhadap Pembelajaran Fisika Melalui Media*

- Daring Akibat Pandemi Covid-19*. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 14.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.9267>
- Herdiati. (2014). *Pengaruh Self-Regulated Learning dan Dukungan Sosial Terhadap kProkrastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Journal, D., Education, O., Annisa, C., & Putrie, R. (2021). *Pengaruh regulasi diri siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas viii pada mata pelajaran ips*. 7(1), 136–145.
- Mahmudi, M., H. & Suroso. (2014). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Belajar*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2): 183-194
- Meidina. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 8 Pontianak di Masa Pandemi Covid-19*.
- Merisa, A., Rahayu, P. E., & Nastasia, K. (2019). *Hubungan antara dukungan sosial dengan*. *September*, 133–140.
- Milne, D. L, 1949-. (1999). *Social Therapy: a Guide to Social Support Interventions For Mental Health Practioners*. New York: John Wiley
- Nilson, L. B. (2013). *Creating self-regulated learners*.
- Nugroho, S. (2008). *Statistika Nonparametrika*.
- Nuryadi, tutur dewi Astuti . endang sri utami, M. B. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (1st ed.).
- Pratitis, N. T., Cahyanti, R. O., & Lailatus, F. (2021). *Self Regulated Learning dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Masa Pandemi*. 2(April), 1–7.
- Ratnafuri, I., & Muslihati. (2020). *Efektifitas pelatihan self regulated learning dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa di masa pandemi Covid-19*. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 16–

22.

Safira, A. R., & Ifadah, A. S. (2021). *The Readiness Of Limited Face To Face Learning*. 4(3), 643-651.

Sari, E. R., Psikologi, J., & Email, U. (2016). *Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo*. 1-6.

Smith, E. P. S. | T. W. (2010). *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*.

Sugiyono, P. D. (n.d.). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.

Tafsîr al-Qurthûbi (6/45), Taisîrul Karîmir Rahmân hlm. 182

Referensi : <https://almanhaj.or.id/22803-perintah-untuk-saling-menolong-dalam-mewujudkan-kebaikan-dan-ketakwaan-2.html>

Triyatni, A., & Rozali, Y. A. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Regulated*. JCA Psikologi, 1(1), 49–58.

Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2006). *Assessing Academic Self-Regulated Learning. What Do Children Need to Flourish?*, 2003(March), 251–270. https://doi.org/10.1007/0-387-23823-9_16

Zimmerman, B. J. (1990). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview*. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2

Zimmerman, B. J. (2015). *Self-Regulated Learning: Theories, Measures, and Outcomes*. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (Second Edi, Vol. 21). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.26060-1>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Pertanyaan Pra-penelitian

1. Apakah ada perbedaan antara proses pembelajaran tatap muka terbatas dengan sebelumnya ?
2. Hambatan apa saja yang dialami?
3. Bagaimana solusi sekolah dalam menghadapi situasi saat ini?

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian *Self-Regulated Learning*

Perkenalkan nama saya, Siska Ranisya, mahasiswa Fakultas Psikologi semester 8 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang menyusun tugas akhir. Berkaitan dengan hal tersebut, saya ingin meminta bantuan agar meluangkan waktu anda untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Setiap jawaban dalam kuesioner ini tidak memiliki nilai benar dan salah. Anda diminta memberikan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Seluruh data yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Atas perhatian dan partisipasi Anda, saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden:

Nama/inisial :
 Jenis Kelamin : L/P
 Usia :

Petunjuk Pengisian:

Isilah kuisisioner di bawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena tidak ada jawaban yang salah

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mencari bahan materi pelajaran dari buku-buku di perpustakaan				
2	Saya belajar dengan cara menghafal materi secara berulang-ulang				
3	Saya mengajak teman sekelas saya untuk belajar kelompok diluar sekolah				
4	Saya mengajak teman sekelas untuk belajar kelompok diluar sekolah				
5	saya mempunyai buku khusus yang berisikan ringkasan materi				
6	Saya memikirkan bagaimana cara memahami materi baru yang akan dipelajari				
7	Saya membuat ringkasan bagian-bagian penting materi				

8	Saya membuat catatan materi-materi yang penting dan mengingatnya kembali				
9	Saya membuat rangkuman materi disetiap mata pelajaran				
10	Saya sering kesulitan memahami materi karena memikirkan hal-hal lain				
11	Penting bagi saya menguasai semua mata pelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal				
12	Saya mempelajari kembali materi yang sulit dipahami di kelas				
13	Saya kehilangan semangat belajar jika gagal di salah satu mata pelajaran				
14	Saya tidak merasa gagal jika mendapatkan nilai yang kurang bagus dan selalu berusaha menjadi yang terbaik				
15	Saya merasa puas dengan nilai bagus yang saya dapatkan				
16	Saya tidak yakin mampu menyelesaikan tugas apapun yang diberikan oleh guru				
17	Jika mendapatkan nilai jelek, saya menjadikannya motivasi agar lebih baik lagi kedepannya				
18	Saya tidak memperhatikan pelajaran yang tidak di sukai karena membosankan				
19	Saya menyukai semua materi di berbagai mata pelajaran				
20	Saya menghafal bagian-bagian penting dalam materi				
21	Saya dapat mempelajari semua materi yang disampaikan dikelas				
22	Saya selalu berusaha menjadi yang terbaik dikelas meskipun ada beberapa mata pelajaran yang tidak saya sukai				
23	Semangat belajar saya meningkat saat nilai teman saya lebih baik				
24	Saya yakin mampu memahami materi dengan baik				
25	Penting bagi saya mendapatkan nilai terbaik di kelas melebihi teman-teman lainnya				
26	Saya bersaing dengan teman-teman sekelas untuk mendapatkan nilai tertinggi				

27	Saya akan mempelajari kembali materi tersebut saya akan mempelajari kembali materi yang tidak saya pahami				
28	Saya tidak meminta bantuan orang lain meskipun kurang memahami materi dan mendapat nilai yg buruk				
29	Saya akan memahami materi pelajaran dengan baik jika belajar dengan giat				
30	Saya memiliki tempat khusus untuk belajar dengan serius dan berkonsentrasi dengan baik				
31	Saya mampu mengikuti pelajaran yang tidak disukai dan terasa membosankan sampai selesai				
32	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
33	Saya akan bertanya pada guru saya akan bertanya pada guru jika tidak memahami materi				
34	Saya lebih memilih bermain <i>handphone</i> daripada belajar di waktu luang				
35	Saya menyerah pada materi yang sulit, dan memilih untuk mempelajari materi yang saya anggap mudah saja				
36	Saya akan meminta teman saya untuk menjelaskannya jika tidak memahami suatu materi				

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian Dukungan Sosial

Perkenalkan nama saya, Siska Ranisya, mahasiswa Fakultas Psikologi semester 8 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang menyusun tugas akhir. Berkaitan dengan hal tersebut, saya ingin meminta bantuan agar meluangkan waktu anda untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Setiap jawaban dalam kuesioner ini tidak memiliki nilai benar dan salah. Anda diminta memberikan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Seluruh data yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Atas perhatian dan partisipasi Anda, saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden:

Nama/inisial :
 Jenis Kelamin : L/P
 Usia :

Petunjuk Pengisian:

Isilah kuisisioner di bawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena tidak ada jawaban yang salah

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Orang tua selalu menasehati jika saya melakukan kesalahan				
2	Teman-teman selalu memberikan semangat saat saya mengalami kesulitan dikelas				
3	Orang tua tidak pernah menyemangati saya dalam belajar				
4	Perhatian dari orang tua membuat saya semangat dalam belajar				
5	Guru selalu bertanya mengenai kesulitan yang saya hadapi dikelas dan membantu saya				
6	Orang tua tidak pernah memberikan pujian atas pencapaian saya				

7	Guru selalu memberikan hadiah jika saya mendapatkan nilai yang bagus				
8	Jika saya membutuhkan buku tambahan, orang tua akan bersedia membelikannya untuk saya				
9	Guru akan menyemangati saya agar lebih giat lagi dalam belajar jika nilai yang didapat rendah				
10	Orang tua tidak memberikan uang jika saya membutuhkannya untuk keperluan di sekolah				
11	Orang tua tidak pernah menasehati atau memberikan arahan jika saya mengeluh karena beban belajar yang berat				
12	Teman-teman selalu saling mendukung dan memberikan bantuan jika saya mengalami kesulitan				
13	Guru tidak peduli dan membiarkan saya ketika salah dalam mengerjakan tugas				
14	Orang tua saya tidak pernah terlambat dalam memberikan uang untuk keperluan sekolah				
15	Jika mengalami kesulitan, teman-teman tidak bersedia membantu saya				
16	Jika kesulitan dalam memahami materi, guru akan membantu untuk menerangkannya kembali				
17	Orang tua saya selalu ada disaat senang maupun sedih				
18	Saat semangat belajar saya menurun, teman-teman bersedia mengingatkan				
19	Teman-teman selalu mengajak saya untuk belajar kelompok dan berdiskusi mengenai pelajaran				
20	Guru tidak pernah memahamkan saya jika kesulitan memahami materi				
21	Saat merasa frustrasi dengan tugas-tugas dan kesulitan disekolah, orang tua dan teman saya selalu menghibur saya				
22	Jika mendesak membutuhkan bantuan, guru selalu bersedia meluangkan waktunya untuk saya				

23	Teman selalu menolak ajakan untuk belajar bersama				
24	Guru tidak pernah bersedia meluangkan waktu jika saya membutuhkan bantuannya				

Lampiran 4 Hasil Pengujian Validitas Skala Dukungan Sosial

Correlations

		TOTAL
A1	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A2	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A3	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A4	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A5	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A6	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A7	Pearson Correlation	.178*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	163
A8	Pearson Correlation	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A9	Pearson Correlation	-.265**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	163
A10	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A11	Pearson Correlation	.462**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A12	Pearson Correlation	.475**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A13	Pearson Correlation	-.318**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163

A14	Pearson Correlation	.348**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A15	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A16	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A17	Pearson Correlation	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A18	Pearson Correlation	.284**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A19	Pearson Correlation	.433**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A20	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A21	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A22	Pearson Correlation	.334**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A23	Pearson Correlation	.420**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
A24	Pearson Correlation	.430**
	Sig. (2-tailed)	
	N	163

Lampiran 5 Hasil Pengujian Validitas Skala *Self-Regulated Learning*

Correlations

		TOTAL
B1	Pearson Correlation	.327**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B2	Pearson Correlation	a
	Sig. (2-tailed)	.
	N	0
B3	Pearson Correlation	a
	Sig. (2-tailed)	.
	N	0
B4	Pearson Correlation	a
	Sig. (2-tailed)	.
	N	0
B5	Pearson Correlation	.371**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B6	Pearson Correlation	.429**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B7	Pearson Correlation	.497*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	163
B8	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B9	Pearson Correlation	.407**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	163
B10	Pearson Correlation	.120
	Sig. (2-tailed)	.126
	N	163
B11	Pearson Correlation	.362**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B12	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B13	Pearson Correlation	.032
	Sig. (2-tailed)	.690
	N	163

B14	Pearson Correlation	.332**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B15	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B16	Pearson Correlation	.355**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B17	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B18	Pearson Correlation	.303**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B19	Pearson Correlation	.393**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B20	Pearson Correlation	.327**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B21	Pearson Correlation	.426**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B22	Pearson Correlation	.445**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B23	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B24	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B25	Pearson Correlation	.354**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B26	Pearson Correlation	.304**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B27	Pearson Correlation	.443**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B28	Pearson Correlation	.189*
	Sig. (2-tailed)	.016

	N	163
B29	Pearson Correlation	.427**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B30	Pearson Correlation	-.103
	Sig. (2-tailed)	.190
	N	163
B31	Pearson Correlation	.358**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B32	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B33	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163
B34	Pearson Correlation	-.045
	Sig. (2-tailed)	.568
	N	163
B35	Pearson Correlation	-.072
	Sig. (2-tailed)	.363
	N	163
B36	Pearson Correlation	.276**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	163

Lampiran 6 Hasil Pengujian Dukungan Sosial

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	22

SKALA *SELF-REGULATED LEARNING*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	28

Lampiran 7 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.72757385
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.036
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8 Hasil Pengujian Linieritas

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Self	Between	(Combined)	5033.464	32	157.296	3.497	.000
Regulated	Groups	Linearity	2806.736	1	2806.736	62.393	.000
Learning *		Deviation	2226.728	31	71.830	1.597	.037
Dukungan		from					
Sosial		Linearity					
Within Groups			5847.996	130	44.985		
Total			10881.460	162			

Lampiran 9 Hasil Analisis Korelasi *Rank Spearman*

			Correlations	
			Dukungan Sosial (X)	Self Regulated Learning (Y)
Spearman's rho	Dukungan Sosial (X)	Correlation	1.000	.524**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	163	163
	Self Regulated Learning (Y)	Correlation	.524**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	163	163

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 Hasil Analisis Correlations SE Dukungan Sosial

		Correlations				
		Dukungan Emosional	Dukungan Instrumen	Dukungan Informasional	Dukungan Persahabatan	Self Regulated Learning
Dukungan Emosional	Pearson Correlation	1	.550**	.629**	.476**	.457**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	933.080	545.393	556.798	465.755	1455.282
	Covariance	5.760	3.367	3.437	2.875	8.983
	N	163	163	163	163	163
Dukungan Instrumen	Pearson Correlation	.550**	1	.478**	.513**	.397**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	545.393	1053.779	449.926	533.638	1343.466
	Covariance	3.367	6.505	2.777	3.294	8.293
	N	163	163	163	163	163
Dukungan Informasional	Pearson Correlation	.629**	.478**	1	.497**	.314**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	556.798	449.926	839.975	461.546	949.822
	Covariance	3.437	2.777	5.185	2.849	5.863
	N	163	163	163	163	163
Dukungan Persahabatan	Pearson Correlation	.476**	.513**	.497**	1	.455**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	465.755	533.638	461.546	1026.601	1521.209
	Covariance	2.875	3.294	2.849	6.337	9.390
	N	163	163	163	163	163
Self Regulated Learning	Pearson Correlation	.457**	.397**	.314**	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1455.282	1343.466	949.822	1521.209	10881.460
	Covariance	8.983	8.293	5.863	9.390	67.170
	N	163	163	163	163	163

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11 Skoring Responden Skala Dukungan Sosial

Keterangan:

No : Nomor

JK : Jenis Kelamin

U : Umur

A1-A24 : Item

NO	JK	U	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A10	A11	A12	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	Skor	Kategori
1	1	17	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	Tinggi
2	1	17	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	69	Tinggi
3	1	18	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	2	2	1	3	3	3	3	3	62	Sedang
4	1	18	4	4	2	4	3	1	3	4	1	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	72	Tinggi
5	1	17	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	2	2	2	4	4	3	2	3	4	69	Tinggi
6	2	17	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	72	Tinggi
7	2	17	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70	Tinggi
8	2	17	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	70	Tinggi
9	1	16	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	1	1	4	2	4	4	2	2	3	66	Tinggi
10	2	17	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	81	Tinggi
11	1	18	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	57	Sedang
12	2	17	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	78	Tinggi
13	2	16	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	74	Tinggi
14	2	18	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	71	Tinggi
15	2	17	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	2	4	71	Tinggi

16	1	17	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	59	Sedang	
17	2	17	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	67	Tinggi	
18	2	17	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	69	Tinggi	
19	2	16	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	66	Tinggi	
20	2	16	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69	Tinggi	
21	1	17	3	3	2	1	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	1	3	3	4	3	2	3	54	Sedang	
22	2	17	4	4	2	2	1	2	1	1	1	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	57	Sedang	
23	2	17	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	76	Tinggi	
24	2	17	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	76	Tinggi	
25	2	17	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	67	Tinggi	
26	2	16	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	75	Tinggi
27	2	16	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	76	Tinggi
28	1	16	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	80	Tinggi	
29	2	16	4	4	4	4	4	1	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	75	Tinggi	
30	2	16	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	77	Tinggi	
31	2	18	4	3	4	4	3	4	1	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	74	Tinggi	
32	2	16	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	72	Tinggi	
33	1	15	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	68	Tinggi	
34	2	17	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	58	Sedang	
35	2	17	3	2	2	2	2	2	1	1	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	58	Sedang	
36	2	16	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	65	Sedang	
37	2	17	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	67	Tinggi	
38	2	17	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	65	Sedang	
39	1	20	1	3	4	4	3	1	1	4	3	3	4	1	1	2	2	1	3	1	1	4	2	4	53	Sedang	
40	1	17	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	73	Tinggi	

41	1	16	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	2	3	2	72	Tinggi
42	2	16	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	80	Tinggi	
43	2	16	4	4	3	4	3	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	71	Tinggi
44	1	18	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	3	2	3	3	3	3	66	Tinggi
45	1	17	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	79	Tinggi
46	2	16	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	72	Tinggi
47	1	16	4	4	4	4	3	2	1	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	68	Tinggi
48	2	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	84	Tinggi
49	1	17	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	70	Tinggi	
50	2	18	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	55	Sedang
51	2	18	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	73	Tinggi
52	2	17	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	72	Tinggi
53	2	16	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	67	Tinggi	
54	2	16	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	78	Tinggi
55	2	16	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	72	Tinggi
56	2	17	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	73	Tinggi
57	1	17	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	59	Sedang
58	1	16	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2	2	62	Sedang
59	2	17	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	61	Sedang	
60	2	17	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	64	Sedang	
61	2	17	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	4	4	2	2	66	Tinggi
62	2	17	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	79	Tinggi
63	1	18	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	74	Tinggi
64	2	17	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	81	Tinggi
65	2	18	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	82	Tinggi

66	2	18	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	76	Tinggi
67	2	16	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	69	Tinggi
68	2	17	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	79	Tinggi
69	2	17	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	72	Tinggi
70	2	17	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	78	Tinggi
71	2	16	4	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	68	Tinggi
72	1	17	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	65	Sedang
73	2	17	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	76	Tinggi
74	1	17	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	69	Tinggi
75	1	17	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	74	Tinggi
76	1	16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	80	Tinggi
77	1	17	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	60	Sedang
78	1	17	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	63	Sedang
79	2	17	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	77	Tinggi
80	1	16	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	2	75	Tinggi
81	2	18	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	64	Sedang
82	1	16	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	83	Tinggi
83	2	16	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	67	Tinggi
84	2	17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	68	Tinggi
85	2	17	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	76	Tinggi
86	2	17	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	77	Tinggi
87	2	18	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	68	Tinggi
88	2	17	4	4	3	4	3	2	2	3	1	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	2	63	Sedang
89	2	18	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	75	Tinggi
90	2	16	4	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	63	Sedang

91	2	18	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	Sedang
92	1	17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	81	Tinggi
93	2	18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	79	Tinggi
94	2	18	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	3	4	2	2	3	3	4	71	Tinggi
95	1	19	4	4	3	3	3	3	4	4	1	1	4	4	1	3	3	3	4	1	3	4	2	1	63	Sedang
96	2	17	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70	Tinggi
97	1	18	3	4	2	3	3	3	2	1	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	57	Sedang
98	1	17	4	2	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	2	4	70	Tinggi
99	2	16	4	1	4	2	3	4	1	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	63	Sedang
100	1	17	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	63	Sedang
101	1	17	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	71	Tinggi
102	1	18	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	73	Tinggi
103	1	17	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	73	Tinggi
104	1	17	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	77	Tinggi
105	2	17	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	72	Tinggi
106	1	16	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	57	Sedang
107	1	16	3	3	3	4	3	4	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	63	Sedang
108	2	19	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	69	Tinggi
109	2	16	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	1	4	3	4	4	3	3	73	Tinggi
110	1	17	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	75	Tinggi
111	1	18	4	3	1	3	4	2	4	3	2	1	3	3	1	3	3	3	4	2	4	3	1	2	59	Sedang
112	1	17	3	4	2	4	2	1	3	2	1	2	4	4	1	3	3	3	4	2	4	3	1	2	58	Sedang
113	2	17	2	3	2	4	3	1	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	66	Tinggi
114	1	17	4	2	3	3	2	3	1	3	2	4	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	56	Sedang
115	2	16	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	73	Tinggi

116	2	16	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	79	Tinggi
117	1	15	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	Tinggi
118	2	16	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	72	Tinggi
119	2	18	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	78	Tinggi
120	2	17	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	67	Tinggi
121	1	19	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	1	4	3	1	2	69	Tinggi
122	2	17	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	2	2	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	69	Tinggi
123	1	17	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	64	Sedang
124	1	17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	63	Sedang
125	2	16	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	74	Tinggi	
126	2	18	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	81	Tinggi	
127	1	19	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	1	3	2	4	3	1	2	62	Sedang
128	1	17	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	66	Tinggi
129	1	18	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	1	1	2	3	4	2	3	4	4	71	Tinggi
130	1	18	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	67	Tinggi
131	1	18	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82	Tinggi
132	2	17	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	75	Tinggi
133	2	16	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	60	Sedang
134	2	16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	67	Tinggi
135	2	16	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4	3	74	Tinggi	
136	2	17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	63	Sedang
137	1	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	73	Tinggi
138	1	17	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	75	Tinggi
139	2	17	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	61	Sedang
140	1	17	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	61	Sedang

141	2	17	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	72	Tinggi
142	1	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	29	Rendah
143	2	18	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	74	Tinggi
144	2	17	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	1	1	3	4	4	2	2	4	3	4	1	4	66	Tinggi
145	1	18	4	1	4	1	2	3	3	2	4	4	2	2	4	1	1	3	3	2	2	2	3	4	57	Sedang
146	1	18	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	1	1	3	4	4	2	2	4	3	4	1	4	66	Tinggi
147	2	16	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	75	Tinggi
148	2	17	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	3	72	Tinggi
149	2	17	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	70	Tinggi
150	1	17	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	1	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	71	Tinggi
151	2	18	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	82	Tinggi
152	2	17	4	3	3	4	3	1	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	70	Tinggi
153	1	16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	58	Sedang
154	2	18	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	71	Tinggi
155	2	17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	67	Tinggi
156	2	17	4	2	4	4	4	4	1	4	2	4	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	4	3	65	Sedang
157	1	16	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	56	Sedang
158	1	16	4	3	4	3	3	4	1	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	70	Tinggi
159	1	17	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	57	Sedang
160	1	17	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	57	Sedang
161	1	16	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	77	Tinggi
162	1	16	2	1	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	64	Sedang
163	1	16	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	57	Sedang

Lampiran 12 Skoring Responden Skala Self-Regulated Learning

Keterangan:

No : Nomor

JK : Jenis Kelamin

U : Umur

B1-B36 : Item

Lampiran 13 Surat Perizinan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsl.uin-malang.ac.id

No. : 658 /FPsi.1/PP.009/5/2022 21 Mei 2022
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala SMAN 1 Rindi Umalulu
di
Sumba Timur

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : SISKA RANISYA / 18410126
Tempat Penelitian : SMAN 1 Rindi Umalulu
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SELF-REGULATED LEARNING PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 RINDI UMALULU SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
Dosen Pembimbing : 1. Ermita Zakiyah, M.Th.I.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian

